



**HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA MENJAHIT
DENGAN EFISIENSI MENJAHIT PADA MATA PELAJARAN
MENJAHIT II SISWA KELAS XI SMK NEGERI I TEGAL TAHUN
PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Teknologi Jasa dan Produksi

Oleh

Sandra Puspita
5402405002

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas teknik Universitas Negeri

Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

AKU TAK SEMPURNA

Terpejam aku sadari semua,
Coba bayangkan hidupku bila tanpa MU ku hancur.....
Kerasnya hatiku seorang manusia,
Langkahku yang penuh dosa, maafkan aku Ya ALLAH.....
Tanpa MU aku tak mungkin jalani hari indah,
Tak mungkin kaki berpijak pasti,
Karena ku tahu aku tak sempurna.....
Tanpa MU mungkin cacat hati dan jiwa
Tuntun aku dalam jiwa, Maha MU segalanya Ya ALLAH.....

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Mama and Papa love you all
- ❖ Adikku Adi dan Tutut terkasih
- ❖ “AA” makasih dukungannya....lup yu so much...(^^).saatnya mewujudkan mimpi kita selanjutnya.
- ❖ Buat om,tante,and ade makasih support dan doanya.
- ❖ Temen-temen angkatan 2005
- ❖ Temen-temen pinky kos thanks

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya-NYA menjadikan peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA MENJAHIT DAN EFISIENSI MENJAHIT TERHADAP HASIL BELAJAR MENJAHIT II PADA SISWA KELAS II SMK NEGERI I TEGAL TAHUN 2009/2010.

Terselesainya skripsi ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi bantuan, dorongan dan petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan skripsi ini untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang memberikan ijin penelitian kepada penulis.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra.Hj Marwiyah M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sehingga skripsi ini tersusun.
4. Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini tersusun.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri I Tegal yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian di SMK Negeri I Tegal.
6. Guru dan Staf Tata Usaha di SMK Negeri I Tegal yang telah memberikan informasi dan data.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, peneliti menyadari bahwa skripsi ini kurang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat, khususnya bagi guru mata pelajaran Tata Busana.

Semarang, januari 2010

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PRESEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Penegasan Istilah.	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar.....	11
2.2 Pengertian Menjahit.....	19
2.3 Sarana dan Prasarana Menjahit.....	22
2.3.1 Sarana Menjahit.....	22
2.3.2 Efisiensi Menjahit.....	33
2.4 Efisiensi Menjahit.....	34
2.5 Pembuatan Busana Gaun.....	38

2.6 Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit dengan Efisiensi Menjahit Pembuatan Busana Gaun	39
2.7 Kerangka Berfikir	41
2.8 Hipotesis..	42

BAB II METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.1.1 Populasi Penelitian.....	43
3.1.2 Sampel Penelitian.	43
3.2 Variabel Penelitian	45
3.2.1 Variabel Bebas (X)	45
3.2.2 Variabel Terikat (Y).....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.3.1 Metode Angket atau Kuesioner.....	45
3.3.2 Metode Observasi	46
3.3.3 Metode Dokumentasi.....	47
3.3.4 Kisi-kisi Instrument	47
3.3.5 Kisi-kisi Observasi	49
3.3.6 Penskoran Instrument.....	50
3.4 Uji Coba Instrument	51
3.4.1 Validitas Instrument.....	51
3.4.2 Reliabilitas Instrument.....	53
3.5 Metode Analisis Data.....	54
3.5.1 Analisis deskriptif persentase.....	54
3.5.2 Uji persyaratan hipotesis	55
3.5.3 Uji hipotesis.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Deskriptif Prosentase Sarana dan Prasarana	58
4.1.2 Deskriptif Prosentase Efisiensi menjahit.....	63
4.2 Uji Normalitas data.....	70

4.2.1 Uji Normalitas Variabel Sarana dan Prasarana Menjahit.	71
4.2.2 Uji Normalitas Variabel Efisiensi Menjahit.....	72
4.2.3 Uji Hipotesis.....	73
4.3 Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	

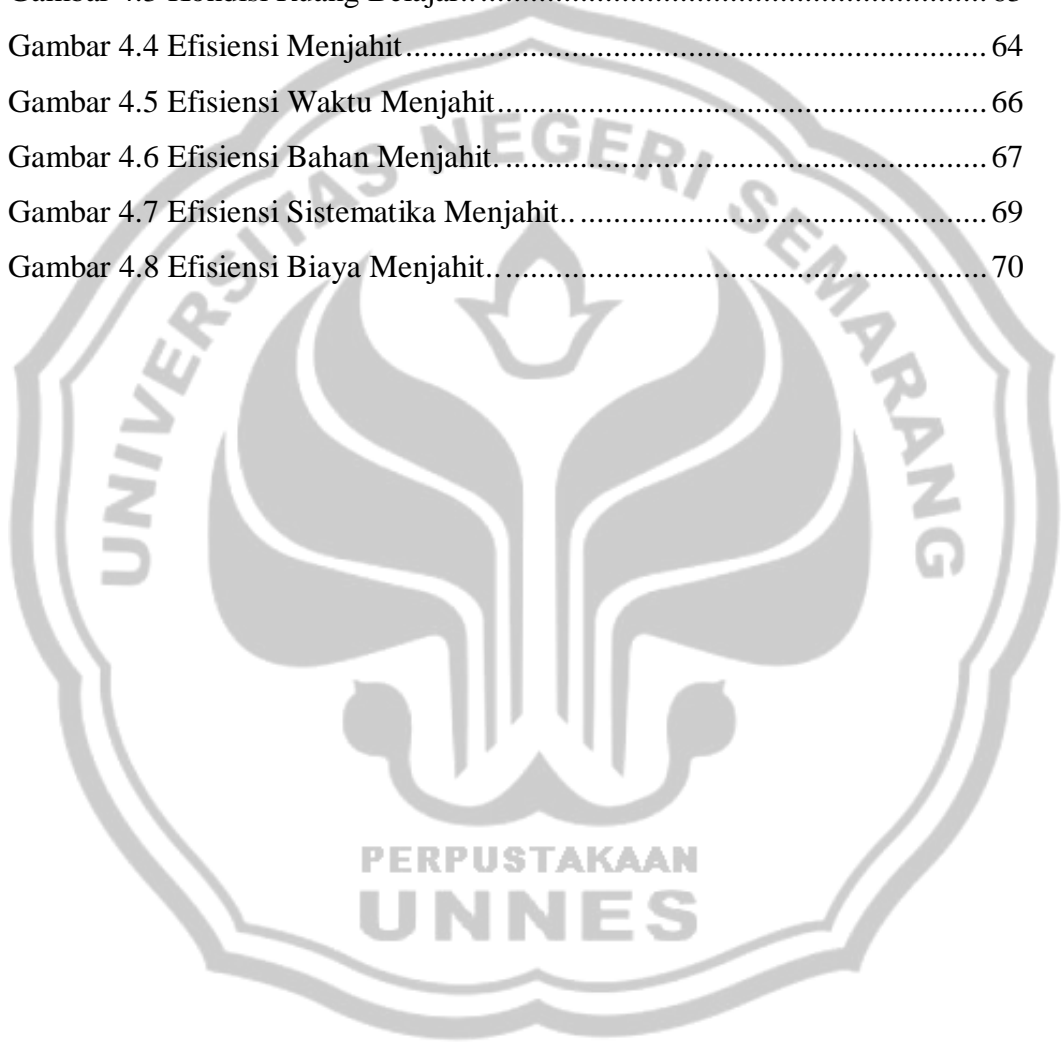


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa	44
3.2 Kisi-kisi Instrument.....	47
3.3 Kisi-kisi Observasi.	49
4.1 Kriteria Deskripsi Prosentase.. ..	58
4.2 Tanggapan Responden tentang Sarana dan Prasarana Menjahit	59
4.3 Tanggapan Responden tentang Alat-alat Menjahit.....	61
4.4 Taggapan Responden tentang kondisi ruang belajar.....	62
4.5 Kriteria Deskripsi Prosentase Variabel Efisiensi Menjahit.....	63
4.6 Tanggapan Responden tentang Efisiensi Menjahit.....	64
4.7 Tanggapan Responden tentang Efisiensi Waktu Menjahit.....	65
4.8 Tanggapan Responden tentang Efisiensi Bahan Menjahit.....	66
4.9 Tanggapan Responden tentang Efisiensi Sistematika Menjahit.....	68
4.10 Tanggapan Responden tentang Efisiensi Biaya Menjahit.....	69
4.11 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Sarana dan Prasarana Menjahit.....	70
4.12 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Efisiensi Menjahit.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Sarana dan Prasarana Menjahit.	60
Gambar 4.2 Alat-alat Menjahit.....	61
Gambar 4.3 Kondisi Ruang Belajar.....	63
Gambar 4.4 Efisiensi Menjahit.....	64
Gambar 4.5 Efisiensi Waktu Menjahit.....	66
Gambar 4.6 Efisiensi Bahan Menjahit.....	67
Gambar 4.7 Efisiensi Sistematika Menjahit.....	69
Gambar 4.8 Efisiensi Biaya Menjahit.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Instrument Uji Coba

Data Responden Uji Validitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian

Instrument Penelitian

Data Responden Penelitian

Data Hasil Penelitian



ABSTRAK

Sandra Puspita. 2009. **Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit dengan Efisiensi Menjahit dan Hasil Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun 2009-2010.** Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I:Dra. Marwiyah M.Pd. Pembimbing II:Dra Urip Wahyuningsih M.Pd.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana menjahit, Efisiensi Menjahit, Hasil Menjahit, Mata Pelajaran Menjahit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan efisiensi menjahit dan hasil belajar menjahit pada mata pelajaran menjahit II pada siswa kelas II SMK Negeri I Tegal 2009-2010. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan sarana dan prasarana dalam program keterampilan tata busana di SMK Negeri I Tegal. Program keterampilan tata busana membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas dan kuantitas. Permasalahannya adalah apakah sarana dan prasarana di SMK Negeri I Tegal dalam program keterampilan tata busana sudah memadai.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana program keterampilan tata busana di SMK Negeri I Tegal. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) yaitu sarana dan prasarana menjahit dan variabel terikat (y) yaitu efisiensi menjahit. Metode penelitian yang digunakan ada tiga macam yaitu metode angket, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode angket dan observasi digunakan untuk mengetahui sarana prasarana dan efisiensi menjahit. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data visual tentang sarana dan prasarana program keterampilan tata busana. Uji coba instrument menggunakan validitas instrument dengan menggunakan rumus product moment dan reliabilitas instrument menggunakan alpha dan antar rater. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, uji persyaratan hipotesis, uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit berhubungan terhadap hasil belajar menjahit siswa kelas II SMK Negeri I Tegal termasuk dalam kategori cukup baik. Sarana dan prasarana menjahit sebanyak 90,22% berada pada kategori cukup baik, sedangkan efisiensi menjahit berada pada 55,43% termasuk dalam kategori baik. Kesimpulannya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki program keterampilan tata busana di SMK Negeri I Tegal sudah cukup baik dengan keperluan praktek program keterampilan tata busana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003: 6).

Lingkungan mikro, pendidikan diwujudkan melalui pengajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Proses pengajaran biasanya berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (mendidik). Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Agar pengajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, maka guru harus mampu menciptakan proses pengajaran dalam suasana pembelajaran dan pengajaran yang baik (Surya: 2004)

Menurut kurikulum (2004: 6), tujuan dari program keahlian tata busana adalah(1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (2) mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian tata

busana sehingga dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, (3) mendidik peserta didik agar mampu memilih *karier*, berkompentensi dan mengembangkan sikap *profesionalisme* dalam program keahlian tata busana dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan. Peneliti menggunakan kurikulum 2004 karena pada saat pengambilan data dari pihak sekolah masih menggunakan kurikulum 2004.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan Menengah Kejuruan yang mengutamakan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun ada sebagian siswa yang bekerja, walaupun melalui persaingan untuk memperoleh pekerjaan siswa yang ingin bekerja dipastikan ada yang kalah bersaing karena siswa kurang memiliki keterampilan yang memadai di dunia kerja dan hal ini diakui oleh dunia kerja.

Visi SMK Negeri I Tegal adalah mempersiapkan SDM yang profesional di bidang pariwisata, tata busana dan kecantikan. Sedangkan misi SMK Negeri I Tegal adalah (1) mewujudkan sistem pelajaran yang berbasis standart kompetensi di bidang pariwisata, tata busana dan kecantikan. (2) mewujudkan etos kerja yang memiliki ciri takwa, kreatif, inovatif, terbuka, antusias dan bertanggung jawab. (3) siap menjalin kerja sama dengan masyarakat dan industri yang saling menguntungkan. (4) membangun kebersamaan dalam iklim yang kondusif. (5) membangun sekolah menjadi pusat informasi dan layanan. Maka dengan

demikian agar terciptanya visi dan misi SMK Negeri I Tegal, maka setiap siswa dituntut ketekunannya, kedisiplinan dan keaktifan dalam belajar, salah satunya dalam mempelajari pelajaran menjahit merupakan pelajaran yang mengembangkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran menjahit meliputi teori dan praktek.

Proses belajar mengajar program keterampilan tata busana di SMK Negeri I Tegal menerapkan sistem pengajaran teori dan praktek. Pelajaran teori dilaksanakan terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan praktek. Materi teori meliputi : (1) memberikan layanan secara prima kepada pelanggan, (2) melakukan pekerjaan dalam lingkungan sosial yang beragam, (3) mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja, (4) memelihara alat jahit, (5) memilih atau membeli bahan baku busana sesuai desain, sedangkan materi praktek meliputi : (1) menggambar busana, (2) melakukan pengepresan, (3) menjahit dengan mesin, (4) menyelesaikan busana dengan jahitan tangan, (5) membuat hiasan pada busana, (6) melakukan penyelesaian akhir busana, (7) memotong bahan, (8) mengukur tubuh pelanggan sesuai dengan desain, (9) membuat pola busana dengan teknik kontruksi diatas kain, (10) membuat pola busana dengan teknik kombinasi, (11) membuat pola dasar busana dengan teknik drapping, sehingga setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami dan terampil menjahit dengan baik dan benar serta siswa dapat mengumpulkan tugas pekerjaan menjahit dengan hasil yang baik dan tepat waktu.

Keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa yang meliputi minat, bakat, ketekunan, keuletan, kesabaran dalam mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin timbul, sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana menjahit yang disediakan oleh siswa, guru maupun pihak sekolah. Meskipun siswa memiliki bakat dan kepandaian serta adanya kurikulum dan tenaga pengajar yang bagus namun tanpa adanya sarana dan prasarana menjahit yang baik hasil menjahit pun belum tentu optimal. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan cepat dan efisien. Sarana ini meliputi ruang menjahit, kondisi ruang praktek, perpustakaan, serta buku-buku penunjang proses belajar mengajar, sedangkan prasarananya meliputi alat-alat menjahit yang mendukung proses menjahit.

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Sarana belajar yang ada di SMK Negeri I Tegal diantaranya adalah ruang belajar, perpustakaan, koperasi, ruang praktek, fasilitas listrik, perlengkapan menjahit dan alat bantu jahit lainnya, sedangkan prasarana menjahit salah satu sarana yang menunjang proses belajar mengajar terutama disekolah kejuruan. Alat tersebut banyak macamnya, tiap alat mempunyai ciri yang berbeda baik bentuk, fungsi maupun cara pengoperasian atau penggunaannya. Secara umum alat menjahit dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: alat jahit pokok atau utama, dan alat jahit penunjang. Yang termasuk alat jahit pokok antara lain: mesin jahit manual, mesin jahit semi otomatis, mesin jahit industri, mesin penyelesaian, sedangkan yang termasuk alat jahit penunjang antara lain: alat tulis, buku pola, skala, pita

ukur dan peterban, penggaris, pengukur panjang rok, pengukur lebar kelim, gunting, jarum, alat pemasuk benang, bidal atau topi jari, pendedel jahitan, kapur jahit atau pensil jahit, rader, karbon jahit, setrika, bantal setrika berbentuk panjang dan bulat atau oval, papan setrika.

SMK Negeri I Tegal melaksanakan proses pembelajaran didalam ruang keterampilan tata busana yang berukuran 13 x 8 meter. Terdapat peralatan dan perlengkapan menjahit, tempat penyimpanan hasil karya siswa program keterampilan tata busana juga terdapat dalam ruangan tersebut. Dapat dilihat pada tabel jumlah peralatan menjahit yang terdapat diSMK Negeri I Tegal

Tabel. 1.1 Jumlah peralatan menjahit diSMK Negeri I Tegal.

No	Jenis Barang	Jumlah
1.	Mesin Jahit	24 buah
2.	Mesin Obras	3 buah
3.	Mesin Bordir	2 buah
4.	Setrika	4 buah
5.	Meja Potong	2 buah
6.	Almari	2 buah

Sumber: Data survei SMK Negeri I Tegal

Berdasarkan pengamatan awal peneliti jumlah siswa perkelas adalah 40 siswa dengan jumlah mesin jahit 20 buah, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah mesin jahit tidak sesuai dengan jumlah siswa hal ini dapat mengakibatkan siswa akan terganggu pada saat proses menjahit disamping itu siswa akan lebih banyak menunggu giliran untuk menjahit dan waktu yang dipergunakan tidak efisien, karena siswa tidak memperhatikan waktu. Disamping itu pula penempatan mesin-mesin secara berkelompok yaitu dua puluh empat mesin jahit menjadi satu kelompok. Hal ini menimbulkan sering terjadi tabrakan karena penempatan mesin belum memperhatikan jalur lalu lintas satu arah.

Kesenjangan yang terjadi dalam uraian latar belakang diatas menimbulkan pernyataan mengenai pertanyaan mengenai apakah ada Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009? Dan seberapa besar Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. Pertanyaan tersebut akan dijawab dengan melaksanakan penelitian dalam bidang sarana dan prasarana program keterampilan tata busana dengan judul “ Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Siswa Kelas XI SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran2008/2009 ”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah ada Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009?
- 1.2.2 Seberapa besar Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009?

1.3 PENEGASAN ISTILAH

1.3.1 Hubungan

Hubungan adalah keadaan berhubungan, sangkut paut (Depdikbud, 2003: 409). Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menghubungkan antara kelengkapan peralatan menjahit dan efisiensi menjahit dengan hasil belajar dalam praktik menjahit.

1.3.2 Sarana dan prasarana

Sarana menurut KBBI adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Alat yang dimaksudkan disini adalah alat-alat yang digunakan pada saat proses belajar mengajar contohnya: alat-alat menjahit meliputi alat jahit pokok dan bantu. Alat jahit pokok yaitu macam-macam mesin jahit, sedangkan alat bantu yaitu alat tulis, buku tulis, buku pola, skala, pita ukur dan peterban, penggaris, panjang rok, pengukur, panjang lebar kelim, gunting, jarum, alat pemasuk benang, bidal atau topi jari, pendedel jahitan, kapur jahit atau pensil jahit, rader, karbon jahit, setrika, bantal setrika berbentuk panjang dan bulat atau oval, papan setrika

Prasarana menurut KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar mengajar yang meliputi ruang belajar, ruang praktek, perpustakaan, koperasi, fasilitas listrik yang mencukupi yang diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting didalam berlangsungnya proses belajar mengajar, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai akan berakibat pada hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat menjahit serta kondisi ruang praktek.

1.3.3 Efisiensi menjahit

Efisiensi adalah makin cepat seseorang belajar dengan hasil yang sama maka akan semakin baik (Bimo Walgito,2004: 150), sedangkan menurut Ensiklopedi (2004: 20) efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil atau masukan dan keluaran, sumber atau biaya mencakup pula hal-hal yang tidak dapat diukur dengan uang, seperti kebosanan, kelelahan, kebisingan dan semangat kerja. Efisien dapat diartikan sebagai cermat, tidak membuang-buang waktu, sedangkan efisiensi adalah usaha untuk memberantas segala pemborosan bahan dan tenaga kerja maupun gejala yang merugikan. Efisiensi dalam pekerjaan adalah perbandingan yang terbaik antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai oleh kerja itu. Sehingga begitu penting efisiensi menjahit pada saat proses belajar. Disamping itu juga harus ada keahlian atau keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan tugas sehingga akan tercapai tingkat efisiensi menjahit yang maksimal. Disamping itu pula efisiensi dalam menggunakan dana adalah penggunaan dana yang harganya sesuai atau lebih kecil daripada produksi dan layanan pendidikan yang telah direncanakan. Disamping waktu, tingkat efisiensi juga dipengaruhi oleh tata ruang kelas praktek dan sarana menjahit. Dimana sarana dan prasarana harus dapat dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Sehingga

pada waktu mengerjakan tugas dapat diselesaikan dengan seefisien mungkin dengan hasil yang baik.

1.3.4 Mata Pelajaran Menjahit II

Menjahit adalah meletakkan (menyambung, mengelem dan sebagainya) kain dengan jarum dan tangan (KBBI,2002: 450). Mata pelajaran menjahit II meliputi menjahit busana wanita dan busana pria. Menjahit busana wanita meliputi menjahit blazer, menjahit gaun, menjahit kebaya, sedangkan menjahit busana pria meliputi menjahit piyama, menjahit kemeja, menjahit celana, menjahit jas. Mata pelajaran menjahit II dalam skripsi ini membahas tentang menjahit busana gaun. Menjahit busana gaun merupakan salah satu materi dari program pokok yang didalamnya mempelajari tentang teknik pengolahan pembuatan busana gaun dengan perkembangan mode dan tuntunan konsumen. Pengolahan yang dimaksud disini adalah menganalisa desain, memilih bahan, mengambil ukuran, membuat pola, konstruksi, merancang bahan dan harga, teknik menjahit dan penyelesaian, pengemasan dan penataan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti proses pembuatan busana gaun dan peralatan yang digunakan.

1.3.5 Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar (KBBI,2003: 1077). Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang mengikuti program Keterampilan Tata Busana di SMK N I Tegal.

1.3.6 Program keahlian tata busana

Program keterampilan tata busana merupakan salah satu program keahlian yang dimiliki oleh SMK N I Tegal. Program keahlian tata busana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan busana gaun diantaranya membuat desain busana, membuat pola konstruksi, menjahit dan lain sebagainya.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009.

1.4.2 Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit Dengan Efisiensi Menjahit Pada Mata Pelajaran Menjahit II Pada Siswa Kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjahit peserta didik dan meningkatkan proses pembelajaran disekolah.

1.5.2 Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tentang hubungan antara sarana dan prasarana menjahit dan efisiensi menjahit terhadap hasil belajar siswa.

1.5.3 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Menjahit dan Efisiensi Menjahit Terhadap Hasil Belajar Menjahit, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang telah diperoleh dikemudian hari.

1.5.3 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang untuk menambah khasanah ilmiah sebagai ilmu pengetahuan, yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar menjahit disekolah menengah kejuruan.

1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi, maka perlu diuraikan sistematikanya. Skripsi ini bisa dilihat terdiri dari tiga bagian dan lima bab.

1.6.1 Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta lampiran.

1.6.2 Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengesahan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian dalam kegiatan penelitian, yaitu tentang pengertian belajar, menjahit, perlengkapan menjahit, dan efisiensi menjahit

BAB 3 : METODE PENELITIAN pada bab ini berisi tentang populasi, sampel, variabel, metode pengumpulan data, validitas, reliabilitas dan metode analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB 5 : PENUTUP pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

1.6.3 Bagian akhir, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat ijin penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar adalah proses tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, secara global faktor-faktor belajar dibagi menjadi 2 yaitu:

2.1.1 Faktor Internal

Faktor Internal berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Berhasil tidaknya belajar disekolah tergantung dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi dua yaitu.

2.1.1.1 Faktor Fisiologis (Bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan (Syah, 2003: 45-46).

2.1.1.1.1 Faktor Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Kondisi belajar seseorang anak didik yang sedang dalam keadaan segar dan sehat jasmaninya akan berlainan dengan

yang sedang dalam keadaan sakit atau kelelahan. Semangat belajar seseorang ditunjang oleh kondisi fisik yang baik, karena dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Belajar membuat busana gaun pesta tidak lepas dari baik buruknya kondisi fisiologis, misalnya badan yang kurang sehat dapat menurunkan konsentrasi belajar menjahit sehingga hasilnya kurang maksimal

2.1.1.1.2 Faktor Kondisi Panca Indera

Kondisi panca indera adalah keadaan fisik seseorang dilihat dari normal atau tidaknya fungsi panca indera seseorang tersebut. Kondisi panca indera juga sangat mendukung keberhasilan belajar seseorang yaitu kondisi panca indera yang bekerja secara normal sesuai dengan fungsinya. Mata, tangan dan kaki merupakan panca indera utama yang diperlukan dalam kegiatan menjahit busana gaun pesta, apabila ketigannya tersebut dapat bekerja normal maka kegiatan menjahit dapat dilakukan seseorang.

2.1.1.2 Faktor Psikologis (Bersifat rohani)

Kondisi psikologis yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

2.1.1.2.1 Tingkat kecerdasan siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa menurut Reber intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Syah, 2003: 47-48). Kecerdasan besar peranannya terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang kurang maka

sangat lamban dalam menguasai suatu mata pelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Kecerdasan seseorang dapat diketahui dari cara atau respon menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapinya, termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah, kecakapan belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

2.1.1.2.2 Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang *relative* tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun *negative* (Syah, 2003: 149).

2.1.1.2.3 Bakat siswa

Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2003: 15), sedangkan menurut Utami Munandar bakat adalah kemampuan mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan unggul yang dimaksud adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang paling menonjol dan tidak dimiliki orang lain serta dapat berkembang dengan latihan yang cukup. Oleh karena itu penempatan siswa pada program keterampilan sesuai dengan pilihan siswa kelas keterampilan. Hal ini dilakukan agar siswa program keterampilan tata busana lebih semangat dalam mengikuti pelajaran karena keterampilan tersebut sesuai dengan bakat yang dimilikinya, sehingga hasil prakteknya pun akan lebih baik.

Siswa yang mempunyai bakat dalam menjahit akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran.

2.1.1.2.4 Minat siswa

Menurut Reber minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2003: 151). Minat adalah keinginan yang kuat yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu (David, 1982: 31). Sementara itu Mungin Edi W (1984: 146) yang mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan yang terarah pada objek, orang atau pekerjaan tertentu yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan yang menarik dan memuaskan dirinya. Minat adalah kemauan keinginan dalam menumbuhkan atau memunculkan bakat seseorang dengan minat terhadap suatu objek berarti ada kesempatan untuk memunculkan satu prestasi, karena minat itulah seseorang akan berusaha terus menerus untuk menggali, mengamati dan mendalaminya.

2.1.1.2.5 Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Menurut Gleitman dan Reber motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Syah, 2003: 151-152). Motivasi ini biasa timbul dari dalam diri siswa sendiri atau dari luar diri siswa, motivasi menunjukkan kepada suatu keadaan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan orang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal (luar) adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu:

2.1.2.1 Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal dimana seseorang hidup dan berusaha (Syiful Bahri D,2002: 143). Lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan semangat atau gairah belajar anak yaitu lingkungan yang tenang, nyaman, bersih dan rapi sangat menunjang keberhasilan hasil belajar siswa karena dengan lingkungan yang kotor, ramai dan berantakan dapat menghilangkan gairah atau semangat belajar yang berakibat menurunnya hasil belajar.

2.1.2.2 Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah suatu lingkungan dimana tatanan kehidupan bermasyarakat terikat oleh norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat (Syaiful Bahri D,2002: 145). Hidup dimasyarakat tidak lepas dari adat, norma dan hukum yang berlaku karena kita hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan, dimana setiap orang mempunyai hak dan kewajiban. Lingkungan sosial ini tidak bisa lepas dari nilai sosial budaya karena didalamnya terdapat individu yang selalu berinteraksi. Oleh karena itu sekolah harus menerapkan peraturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

2.1.2.3 Faktor *Instrument*

Faktor *instrument* adalah faktor yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.

2.1.2.3.1 *Faktor kurikulum*

Kurikulum adalah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan (Nana Sudjana, 2002: 3). Kegiatan belajar mengajar didasarkan pada kurikulum yang berlaku, sehingga kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai, mata pelajaran yang sistematis serta strategi atau cara yang tepat dalam proses pembelajaran.

2.1.2.3.2 *Faktor program*

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan (KBBI, 1991: 702) dalam hal ini rancangan pendidikan disekolah. Program pendidikan disekolah diantaranya jenis dan bobot pelajaran, program bimbingan dan penyuluhan, sistem pembelajaran, ekstrakurikuler, program les tambahan, pengadaan laboratorium dan perpustakaan dan lain-lain. Keberhasilan program pendidikan tergantung baik tidanya program pendidikan yang dirancang berdasarkan potensi sekolah yang tersedia. Baik tenaga, financial maupun sarana dan prasarana (Syaiful Bahri D, 2002: 147).

2.1.2.3.3 *Faktor fasilitas*

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi, kemudahan (KBBI, 1996: 275). Sarana adalah segala sesuatu yang dapat

dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Fasilitas sangat penting dalam perkembangan pendidikan, tersedianya fasilitas yang lengkap menunjang kelancaran proses pengajaran disekolah. Fasilitas belajar adalah semua perangkat yang digunakan dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung (Ibrahim Batada,2002: 2). Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi sarana yang telah dipakai seperti meja, kursi, papan tulis dan lemari. Sedangkan prasarana meliputi ruang praktek, ruang teori perpustakaan, lapangan, olahraga dan kantin.

Fungsi fasilitas belajar pada SMK Negeri I Tegal secara khusus untuk siswa keterampilan tata busana adalah :

- (1.)Ruang kelas dengan meja kursinya berfungsi sebagai sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang kelas yang baik dengan luas ruangan yang sesuai dengan jumlah siswa yang akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tertib.
- (2.)Perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas untuk menyimpan buku-buku pelajaran yang dapat digunakan untuk melengkapi teori yang diberikan oleh guru. Diharapkan dengan adanya perpustakaan siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari buku-buku penunjang pengetahuan busana.

(3.)Koperasi berfungsi untuk menyediakan alat tulis dan bahan keperluan praktek siswa sehingga siswa tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah.

(4.)Daya listrik yang mencukupi berfungsi sebagai sarana yang mendukung proses belajar mengajar, misalnya pada pelajaran praktek yang memerlukan listrik yaitu mesin obras, mesin jahit dinamo, setrika dan untuk penerangan ruang, baik ruang kelas maupun ruang praktek.

Penjelasan diatas fungsi fasilitas belajar sangat penting guna menunjang hasil belajar siswa, fasilitas hasil belajar sekolah apabila mencukupi dan terkondisikan dengan baik serta dimanfaatkan secara baik dan menunjang proses belajar mengajar.

2.1.2.3.4 *Faktor guru*

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Kualitas guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas guru dapat terlihat antara lain melalui latar belakang pendidikan dan wawasan atau keahliannya dalam bidang tertentu. Seseorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan dan penguasaan pada suatu bidang dengan baik dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada anak didiknya secara maksimal dengan pendidikan formal dan mengikuti kursus menjahit. Pembuatan busana pesta merupakan mata pelajaran praktik, maka peranan guru dalam menyampaikan materi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembuatan busana pesta. Dengan demikian guru mata pelajaran

pembuatan busana pesta harus menguasai teknik-teknik membuat busana pesta yang benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara garis besar ada dua yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor *instrument*.

2.2 Pengertian Belajar

Menurut Nana Sudjana (1996: 5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Menurut Mouly dalam Nana Sudjana, 1996: 5 belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Kimble dan Garnezi juga berpendapat dalam Nana Sudjana, 1996: 5 berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Garry dan Kengsley dalam Nana Sudjana, 1996; 5 belajar adalah proses tingkah laku yang orisisnil melalui pengalaman dan latihan-latihan. Menurut Slameto (1987: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya ssendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prinsipnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk sikap dan nilai yang positif maupun pengetahuan yang baru.

Dari pengertian diatas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.2 Menjahit

Menjahit adalah menghubungkan bagian-bagian pola yang telah dipotong satu persatu dengan cara dijahit sesuai bentuknya. Menjahit merupakan salah satu bidang keterampilan yang banyak diminati orang saat ini. Kegiatan menjahit pada dasarnya sudah dilakukan oleh manusia sejak jaman purba. Pada masa itu kegiatan menjahit dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, yaitu dengan menyatukan potongan-potongan kulit hewan dengan benang dari akar atau serat kulit pohon. Alat yang digunakan sebagai pelubang kulit hewan adalah batu atau besi yang berujung runcing. Dengan cara demikian manusia purba sudah mengenal cara untuk membuat busana.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang mempelajari dan menguasai keterampilan menjahit antara lain:

2.2.1 Minat atau kemauan

Minat atau kemauan yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003: 57). Minat terhadap kegiatan menjahit dapat diartikan menetap pada diri sebagai kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa

tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan menjahit dan senang untuk mempelajarinya.

2.2.2 Bakat

Bakat yaitu potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 82). Bakat yang didukung dengan pengetahuan atau pelajaran bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menghasilkan prestasi yang memuaskan. Siswa yang mempunyai bakat menjahit akan merasa senang mengerjakan pekerjaan atau tugas yang berkaitan dengan menjahit dan berusaha untuk menguasainya.

2.2.3 Hobby atau kegemaran

Hobby atau kegemaran yaitu suatu kecenderungan melakukan suatu kegiatan yang didasari oleh suatu kesenangan atau kegemaran namun bukan merupakan pekerjaan rutin dan dalam pekerjaannya akan terasa lebih nyaman sebab tidak didasari oleh keterpaksaan.

2.2.4 Kemampuan

Kemampuan yaitu tingkat penguasaan seorang terhadap suatu hal atau kegiatan. Kemampuan disini dimaksudkan adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bidang menjahit.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan bakat, minat, hobby dan kemampuan menjahit, maka seseorang akan dapat menguasai secara benar tentang keterampilan diberbagai bidang sehingga banyak memperoleh keuntungan.

Menurut Fita Astuti (1984: 10) keuntungan yang dapat diperoleh dari seseorang dari keterampilan menjahit meliputi keuntungan atau manfaat yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dipandang dari segi materi.

Keuntungan spiritual adalah keuntungan berupa rasa puas dan bangga yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Keuntungan spiritual dari kegiatan menjahit dapat diperoleh seseorang ketika hasil karyanya dapat diselesaikan sesuai rencana.

Menurut Lisyani Affandi (1995: 8) keuntungan menjahit ada dua macam yaitu keuntungan moril dan materiil.

(1.) Keuntungan moril

Keuntungan moril yang diperoleh antara lain: (1) mendapatkan pujian; (2) mendapatkan rasa kebanggaan; (3) mendapatkan rasa percaya diri; (4) mendapatkan kepercayaan dari pelanggan; (5) mendapatkan ide untuk merancang model dan (6) mendapatkan penghargaan.

(2.) Keuntungan materiil

Keuntungan materiil yang dapat diperoleh antara lain: (1) dapat membuat pakaian sendiri; (2) dapat dimanfaatkan untuk membuat pakaian, misalnya untuk ayah, ibu, adik; (3) sering berlatih menjahit diharapkan banyak tetangga yang menajhitkan; (4) dapat dijadikan bekal untuk mencari penghasilan tambahan atau dapat juga sebagai sumber penghasilan utama; (5) dapat digunakan untuk membuka usaha jahit.

Berdasarkan uraian diatas keuntungan materiil dari keterampilan menjahit dapat digunakan untuk mencari tambahan penghasilan atau menciptakan lapangan kerja baru, sedangkan keuntungan spiritual keterampilan menjahit adalah dapat menunjukkan rasa puas pada diri sendiri dan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat.

2.3 Sarana dan Prasarana

2.3.1 Sarana Menjahit

Sarana menurut KBBI adalah salah satu fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Sarana menjahit adalah tersedia segala benda atau alat yang digunakan pada saat proses menjahit. Sarana menjahit banyak macamnya yaitu alat-alat yang digunakan saat menjahit, tiap alat mempunyai ciri yang berbeda baik fungsi, bentuk maupun cara pengoperasiannya atau penggunaannya. Sejalan dengan lajunya perkembangan teknologi industri alat menjahit dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu alat jahit pokok dan alat jahit bantu atau penunjang.

2.3.1.1 Alat jahit pokok atau utama

Yang termasuk alat jahit pokok atau utama adalah mesin jahit beserta pelengkapannya. Ada beberapa mesin jahit yang perlu diketahui oleh siswa antara lain:

2.3.1.1.1 *Mesin jahit manual atau mesin jahit lurus*

Mesin jahit manual adalah mesin jahit yang berfungsi hanya untuk menjahit setikan lurus, pengoperasiannya dapat dilakukan tanpa daya atau

tanpa dinamo atau dengan dinamo. Salah satu mesin jahit manual ini banyak digunakan oleh masyarakat. Mesin jahit ini juga biasa digunakan untuk membordir. Mesin jahit lurus menggunakan dua helai benang terdiri dari benang atas dan benang bawah, kedua benang tersebut saling berkaitan diantara dua helai kain yang akan dijahit. Contoh merk dan Negara yang membuat mesin jahit: Singer (Inggris), Butterfly (RRC), Phaff (Jerman), Standar (Indonesia).

2.3.1.1.2 *Mesin jahit semi otomatis*

Selain untuk menjahit setikan lurus juga dapat digunakan untuk setikan hias, lubang kancing, pasang kancing dan sebagainya tergantung tipe mesin. Fungsi mesin jahit ini adalah untuk mendapatkan setikan-setikan yang bervariasi dan penggunaannya dengan alat atau bagian khusus dari mesin seperti tombol, piring dan cam.

2.3.1.1.3 *Mesin jahit industri*

Mesin jahit industri adalah mesin jahit yang mempunyai kecepatan tinggi, pengoperasiannya harus menggunakan dinamo, oleh karena itu mesin jahit industri biasanya dipergunakan untuk usaha diindustri.

2.3.1.1.4 *Mesin penyelesaian*

Mesin penyelesaian berfungsi untuk menyelesaikan suatu jahitan yang sudah selesai dijahit, jenis mesin penyelesaian ini antara lain mesin obras, mesin pasang kancing, mesin lubang kancing, mesin kelim dan sebagainya. Merk dan Negara pembuat mesin penyelesaian antara lain:

Singer (Inggris), Yamoto (Jepang), Pengapus (Jepang), Butterfly (RRC), Baby lock (Jepang) dan Jaguar (Inggris).

2.3.1.2 Alat jahit penunjang atau bantu

Alat jahit penunjang adalah alat yang membantu kelancaran proses menjahit meliputi:

2.3.1.2.1 *Alat untuk mengukur badan meliputi*

(1.) Pita ukur atau centimeter

Pita ukur atau centimeter adalah alat yang dipakai untuk mengambil ukuran badan dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar. Dalam pembuatan pola busana setiap siswa hendaknya menggunakan 1 pita ukur dalam kondisi baik dimana angka-angka yang tertera pada pita ukur masih terlihat jelas. Pita ukur yang baik terbuat dari serabut kaca. Dalam perdagangan ada pita ukuran yang terbuat dari plastik ada pula yang terbuat dari kertas tetapi cepat sobek. Setiap siswa minimal punya satu buah metelin, fungsinya untuk mengambil ukuran, untuk membuat pola dan lain-lain yang berhubungan dengan pembuatan busana.

(2.) Paterban

Paterban adalah tali atau pita yang dibuat dari bahan atau kain yang digunakan untuk mengikat lingkaran pinggang, lingkaran kerung lengan pada waktu mengukur badan supaya pas pada saat menggunakan busananya.

(3.) Mistar

Mistar yang digunakan untuk menggambar pola dan mengubah desain. Mistar ada bermacam-macam bentuknya antara lain: mistar lengkung, mistar panjang atau lurus dan mistar siku-siku. Mistar lengkung digunakan untuk menggambar pola kerung lengan, kerung leher dan garis-garis hias. Mistar lengkung panjang berfungsi untuk menggambar pola sisi gaun, tepi bawah dan garis-garis hias. Setiap siswa minimal memiliki 1 set penggaris.

(4.) Pengukur panjang rok

Pengukur panjang rok adalah untuk mengukur panjang rok dipergunakan alat khusus yang terbuat dari bahan aluminium atau stanlestell dapat dinaik turunkan sesuai panjang rok yang dikehendaki.

(5.) Pengukur lebar kelim

Pengukur panjang kelim dipergunakan untuk mengukur lebar kelim, terbuat dari stanlestell atau aluminium tetapi juga dibuat sendiri dengan menggunakan karton manila.

2.3.1.2.2 *Alat untuk membuat pola meliputi*

(1.) Pensil

Pensil berfungsi untuk menggambar pola, desain dan lain-lain. Pensil yang digunakan yaitu pensil 2b, pensil merah biru. Pensil 2b digunakan untuk membuat desain, pola dan lain-lain. Sedangkan pensil merah biru digunakan untuk memperjelas pola yang sudah selesai. Pensil merah untuk pola depan sedangkan pensil biru untuk pola belakang.

(2.) Balpoin hitam

Balpoin hitam digunakan untuk memperjelas garis pertolongan pada gambar pola untuk keterangan pola.

(3.) Buku pola

Buku pola berfungsi untuk membuat pola-pola kecil yang berskala 1:4 maupun 1:6 yang kemudian dipecah pola menggunakan kertas doslak. Buku pola ini bentuknya seperti buku folio tetapi didalamnya ada 2 jenis yaitu polos dan bergaris yang polos untuk membuat pola kecil sedangkan yang bergaris untuk keterangan dari pola tersebut.

(4.) Skala

Skala adalah alat pengukur yang dibuat dari karton manila yang dipakai untuk menggambar pola kecil. Skala terdiri dari skala 1:2, 1:4, 1:6, 1:8. Apabila akan membuat pola kecil skalanya disesuaikan dengan aturan yang ditentukan.

(5.) Penggaris

Penggaris adalah alat ukur yang digunakan untuk membuat pola kecil dibuku dan untuk membantu pada saat menggaris. Penggaris yang digunakan yaitu penggaris kecil yang berfungsi untuk menggaris pola-pola kecil, penggaris panjang berfungsi untuk menggaris bagian pola yang panjang-panjang, sedangkan penggaris pinggul berfungsi untuk menggaris bagian-bagian yang lengkung-lengkung.

(6.) Gunting kertas

Gunting kertas khusus digunakan untuk menggunting kertas, dapat menggunakan gunting bahan yang sudah tumpul. Gunting kertas tidak dapat digunakan untuk menggunting bahan karena gunting kertas tersebut tidak kuat untuk menggunting bahan.

(7.) Kertas merah biru

Kertas merah biru digunakan untuk membuat pecah pola pada model yang akan dibuat, disamping itu untuk membuat rancangan bahan juga yang nantinya ditempel di kertas coklat.

(8.) Lem kertas

Lem kertas digunakan untuk mengelem pola-pola kecil yang sudah jadi di kertas doslak lalu ditempel di kertas coklat.

2.3.1.2.3 *Alat untuk memberi tanda meliputi*

(1.) Rader

Rader merupakan salah satu alat untuk memberi tanda pola pada bahan waktu merader, meja kerja harus selalu dialas dengan karton agar tidak kotor oleh tekanan rader. Rader yang digunakan dengan cara menggelindingkan rodanya sambil ditekan mengikuti garis-garis pola. Bekas garis rader tergambar jelas pada bahan busana dengan perantaraan karbon yang digunakan. Jenis-jenis rader ada tiga macam yaitu:

(1.) Rader bergigi digunakan untuk merader tanda pada tenunan yang berat, tebal dan sedang.

(2.) Rader bergigi licin digunakan untuk bahan tenunan licin yang tipis (ringan) maupun sedang.

(3.) Rader kembar yaitu rader yang mempunyai dua roda yang dapat diatur jaraknya. Rader ini digunakan untuk member garis kapuh pada pola.

(2.) Karbon jahit

Karbon jahit dipergunakan untuk memberi tanda batas pola yang akan dijahit dapat juga digunakan untuk menjiplak motif pada bahan yang kita jahit atau kita hias. Warna karbon jahit bermacam-macam antara lain; merah, biru, kuning, putih dan hijau. Karbon jahit biasanya dikemas dalam satu amplop yang berisi 5 atau 6 lembar dengan beraneka warna. Cara menggunakan karbon jahit yaitu dengan meletakkan bagian yang berlilin menghadap ke bagian buruk atau bagian dalam bahan, sehingga garis rader tergambar pada bagian dalam bahan.

(3.) Kapur jahit atau pensil kapur

Kapur jahit atau pensil kapur digunakan untuk memberi tanda pada bahan tekstil, kapur jahit mudah dihilangkan. Biasanya dipergunakan untuk menjahit pita. Kapur jahit ini berbentuk lempengan dengan bahan yang akan diberi tanda.

2.3.1.2.4 *Alat untuk memotong meliputi*

(1.) Gunting kain

Gunting kain adalah gunting yang dipakai khusus untuk menggunting kertas atau yang lainnya agar gunting tetap tajam. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa 1 gunting kain, gunting kertas dan gunting benang agar tidak menghambat kerja siswa dalam kegiatan belajar

menjahit. Contoh merk gunting potong: butterfly, singer, stanless steel, beltex dan Toyota.

(2.) Gunting benang

Gunting benang adalah gunting yang digunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar. Alat ini terbuat dari baja, riangan dan mudah digunakan.

(3.) Gunting zig-zag

Gunting zig-zag dipergunakan untuk menyelesaikan tepi bahan atau kampuh pada bahan yang tidak mudah bertiras. Misalnya kampuh buka dan kampuh pada garis hias bagian dalam dari bahan yang tidak mudah bertiras. Jumlah gunting zig-zag dalam satu kelas minimal 5 buah gunting zig-zag sehingga siswa yang satu dengan yang lain dapat bergiliran dengan teratur.

(4.) Pendedel

Pendedel digunakan untuk membuka jahitan. Penggunaannya harus hati-hati agar tidak merusak atau merobek bahan.

(5.) Meja potong

Meja potong harus mempunyai ukuran cukup lebar dan panjang, pada kaki meja setidaknya menggunakan roda agar mudah dipindahkan. Ukuran meja potong yaitu panjang 200cm, lebar 150cm dan tinggi 70cm.

2.3.1.2.5 Alat untuk menjahit meliputi

(1.) Mesin jahit manual

Mesin jahit manual adalah mesin jahit yang berfungsi hanya untuk menjahit setiakan lurus, pengoperasiannya dapat dilakukan tanpa data atau tanpa dynamo atau dengan dynamo. Salah satu mesin jahit manual ini banyak digunakan oleh masyarakat. Mesin jahit ini juga bisa digunakan untuk membordir. Mesin jahit lurus menggunakan dua helai benang terdiri dari benang atas dan benang bawah, kedua benang tersebut saling berkaitan diantara dua helai kain yang akan dijahit. Contoh merk dan Negara yang membuat mesin jahit; Singer (Inggris), Butterfly (RRC), Phaff (Jerman), Standar (Indonesia).

(2.) Jarum mesin jahit

Untuk menjahit bahan busana umumnya digunakan jarum mesin nomer 11 atau nomer 13. Pemilihan nomer harus disesuaikan dengan bahan yang akan dijahit. Syarat jarum mesin yang baik ujungnya tajam, tidak berkarat, terbuat dari baja, ujungnya harus runcing dan tidak mudah patah. Semakin kecil nomer jarum semakin kecil ujung jarum tersebut dan biasanya digunakan untuk menjahit kain yang halus seperti kain sutera dan satin.

(3.) Jarum jahit tangan

Jarum tangan yang baik adalah yang terbuat dari baja. Jarum tangan sebaiknya mempunyai bentuk yang panjang, ramping dan lubang untuk benang yang besar. Jarum jahit tangan dapat disimpan dikotak jarum, agar tidak karatan biasanya dialasi kertas atau diletakkan diatas bantalan

jarum. Biasanya dijual didalam tempat yang terbuat dari plastik atau disematkan pada kertas.

(4.) Jarum pentul

Jarum pentul yang baik terbuat dari baja dan mempunyai panjang kira-kira 3cm. jarum pentul berfungsi untuk menyematkan busana supaya rapi. Penempatan jarum pentul sebaiknya ditempatkan diatas bantalan jarum atau disimpan dikotak jarum agar tidak berantakan. Jarum pentul pada ujungnya terbuat dari plastik dan ada jarum pentulnya terbuat dari besi.

(5.) Cincin jahit

Cincin jahit berfungsi untuk melindungi jari dari tusukan jarum waktu menjahit dengan jarum tangan. Cincin jarum tersebut bertudung yang bagian atasnya berlekuk-lekuk untuk menahan pangkal jarum. Biasanya dipakai diujung jari tengah, ukurannya harus pas dan tidak berkarat.

(6.) Pengait benang

Pengait benang digunakan untuk memasukkan benang kedalam lubang jarum.

(7.) Tempat menyemat benang

Untuk menyimpan atau menyemat jarum diperlukan bantalan atau kotak yang digunakan untuk menyemat jarum. Tempat menyemat jarum biasanya terbuat dari kain yang diisi kapuk atau kapas, membentuk bantalan dengan bentuk sesuai keinginan.

2.3.1.2.6 *Alat untuk mengepas meliputi*

(1.) Cermin

Cermin digunakan untuk dapat melihat letak busana yang sedang dipas. Panjang atau tinggi cermin sebaiknya yang dapat digunakan untuk berkaca dari ujung rambut sampai ujung kaki, lebar cermin kira-kira 50cm. Penataan cermin diletakkan diruang prakek.

(2.) Boneka jahit

Boneka jahit digunakan untuk melihat busana yang sudah jadi. Boneka jahit sebaiknya diberi kaki sehingga dapat berdiri tegak dengan kokoh dan dapat diatur tingginya. Boneka dapat disemat dengan jarum pentul untuk memudahkan dalam penggunaannya, jadi sebaiknya bagian luar boneka dari bahan kartun dan berwarna polos. Selain boneka jahit yang berbentuk paspop ada juga boneka jahit yang seperti manusia (mannequin).

(3.) Alat pengukur panjang rok

Untuk menentukan panjang rok digunakan alat pengukur panjang rok yang didekatkan pada rok dan tentukanlah panjang rok yang dikehendaki dengan jarum pentul atau kapur jahit.

2.3.1.2.7 *Alat untuk menyetrika meliputi*

(1.) Setrika uap

Setrika uap yaitu air yang diisikan pada setrika keluar menjadi uap, temperature setrika diatur sesuai jenis bahan yang disetrika. Pada setrika ini tidak diperlukan lap pelembab, karena ada bagian tertentu dari

setrika itu yang dapat diisi air yang akan berubah menjadi uap dan dapat dikeluarkan pada bagian yang akan dimampatkan.

(2.) Setrika manual

Setrika manual temperature setrika ini tidak bisa diatur, setrika ini mudah menghanguskan bahan tekstil dan pemakaiannya harus dialasi dengan lap pelembab.

(3.) Setrika dengan semprotan air

Setrika dengan semprotan air, air dimasukkan pada tempat tertentu kemudian disemprotkan pada bahan yang akan disetrika, untuk menghindari bahan menjadi hangus perlu dialasi dengan lap pelembab.

(4.) Papan setrika

Papan setrika sebelum digunakan untuk menyetrika harus diatur dahulu tinggi dan rendahnya kaki papan setrika sesuai dengan keinginan. Papan setrika serta papan lengan digunakan untuk merapikan busana sebelum dilakukan pengepasan.

(5.) Alat untuk memampat

Alat untuk memampat ini memberikan hasil yang sangat rapi dan alat tersebut digunakan dalam pembuatan busana tailor. Alat ini dilengkapi dengan alat pengatur panas, alat pemegang ataupun alat penginjak.

2.3.2 Prasarana Menjahit

Prasarana menjahit menurut KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Prasarana menjahit yang

dimaksud dalam penelitian ini dengan mengkhususkan pada batasan kondisi fisik ruang praktek. Kondisi ruang praktek meliputi luas ruang praktek, dinding, lantai, ventilasi dan kondisi penerangan.

2.3.2.1 Kondisi ruang praktek

2.3.2.1.1 Luas ruang praktek

Ruang kegiatan belajar yang baik untuk setiap siswa memerlukan ruang gerak $2,5 \text{ m}^2$. Dengan demikian luas ruang praktek untuk 20 siswa minimal 50 m^2 . Ruang gerak dengan jarak $2,5 \text{ m}^2$ tersebut antara lain 1 m^2 untuk mesin jahit dan kursi, 1 m^2 untuk meja potong dan $0,5 \text{ m}^2$ untuk ruang gerak siswa. Peralatan dan perlengkapan yang harus ada di ruang praktek menjahit adalah lemari peralatan dan lemari display, mesin obras, papan setrika, mesin jahit, meja potong, ruang pasen, mesin lubang kancing dan mesin zig-zag.

(1.) Dinding

Dinding adalah struktur bangunan yang terbentuk bidang vertikal dan berguna untuk melindungi. Dinding untuk ruang praktek menjahit tidak sepenuhnya terbuat dari tembok tetapi ada yang merupakan perpaduan antara setengah tembok dan di atasnya terbuat dari jendela.

(2.) Lantai

Lantai adalah konstruksi bangunan gedung yang terletak di atas tanah atau di atas pelat lantai. Lantai untuk ruang praktek menjahit terbuat dari tegel dan keramik.

(3.) Ventilasi

Ventilasi berfungsi untuk membantu terjadinya pertukaran udara yang bersih dan sehat, ventilasi tersebut berupa pintu, jendela dan lubang angin.

(4.) Kondisi penerangan

Penerangan atau cahaya dalam kegiatan belajar selain berasal dari cahaya matahari yang masuk lewat jendela juga berasal dari penerangan lampu TL yang terdapat pada ruang praktek siswa. Untuk ruangan dengan luas 50 m² membutuhkan lampu 8 TL dengan masing-masing lampu 20 watt yang terletak diatas ruang atau langit-langit ruang kelas. Sumber penerangan sebaiknya tidak terlalu redup atau terang agar tidak mengganggu penglihatan siswa.

2.4 Efisiensi menjahit

Efisiensi berkaitan erat dengan hasil produk yang akan dibuat, hasil produk bermanfaat sebagai alat ukur dalam proses menjahit, ada beberapa pengertian efisiensi dari beberapa pendapat sebagai berikut:

Pengertian efisiensi menurut Indriyo Gitosudarmo adalah bahwa proses produksi dapat berjalan dengan ongkos yang rendah dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya, menurut Peter F Dhucker efisiensi adalah kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang baik untuk dilaksanakan orang lain.

Efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara input dan output antara keuntungan dan biaya (hasil pelaksanaan dengan alat-alat yang digunakan),

seperti juga halnya hasil maksimum yang dicapai dengan penggunaan terbatas (Suwarso Handayani,1983: 15). Efisiensi juga berarti usaha dibidang produksi untuk menghindari segala pemborosan bahan maupun tenaga kerja serta gejala lain yang merugikan (Komarudin,1981: 153).

Efisiensi dapat diartikan sebagai kecermatan, tidak membuang-buang waktu. Sedangkan efisiensi adalah usaha untuk memberantas segala pemborosan bahan tenaga kerja maupun gejala yang merugikan. Efisiensi pekerjaan adalah perbandingan yang baik antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai oleh kerja itu. Sehingga begitu penting efisiensi menjahit pada proses belajar mengajar. Disamping itu juga harus ada keahlian atau keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan tugas sehingga akan tercapai tingkat efisiensi menjahit yang maksimal. Disamping itu pula efisiensi dalam menggunakan dana adalah penggunaan dana yang karyanya sesuai atau lebih kecil dari pada produksi dan layanan pendidikan yang telah direncanakan.

Efisiensi dalam menjahit dapat dilihat dari dari segi waktu, cara siswa menjahit dan hasil jahitan tersebut. Dilihat dari segi waktu dapat ditentukan oleh guru yang mengajar praktek menjahit, disini dapat terlihat maka siswa yang benar-benar menggunakan waktu seefisien mungkin dan siswa yang hanya mengerjakannya menghabiskan waktu tetapi hasilnya tidak ada. Dilihat dari segi cara siswa menjahit dapat dilihat dengan cara guru memberi perhatian kepada siswa untuk menjahit, disini akan terlihat bagaimana cara siswa menjahit dengan baik. Sedangkan hasil jahitannya dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru mata pelajarannya.

Efisien menjahit dipengaruhi oleh letak tata ruang, apabila ruang praktek tidak ditata seefisien mungkin, pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar akan membutuhkan waktu cukup lama, sehingga proses belajar mengajar tidak efisien. Tata ruang praktek itu sendiri meliputi ruang praktek, dinding, lantai, ventilasi dan kondisi penerangan. Disamping itu juga sarana dan prasarana mempengaruhi efisiensi menjahit, apabila sarana dan prasarana tidak memadai saat pelajaran praktek maka siswa pada saat menjahit tidak efisien melainkan banyak memakan waktu. Sarana dan prasarana menjahit meliputi alat jahit pokok contohnya mesin jahit, mesin penyelesaian dan lain-lain. Sedangkan alat jahit penunjang contohnya pola, skala, penggaris, kertas merah biru, pita ukur, peterban, mistar, gunting, pendedel, jarum, rader, karbon jahit, kapur jahit, cincin jahit dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas efisiensi menjahit merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang akan dicapai, disini efisiensi menjahit meliputi waktu saat menjahit, sarana dan prasarana menjahit, kondisi ruang praktek dan lain-lain.

Beberapa faktor yang dapat merupakan sebab apakah seseorang bekerja secara efisien atau tidak adalah tergantung pada diri pribadi pekerja, organisasi tempat bekerja dan perlengkapan kerja serata lingkungan tempat kerja.

Mengenai lingkungan tempat kerja ini menurut *Dardji Darmodihardjo* perlu diperhatikan 4K yaitu:

- (1.)Keamanan dari lingkungan tempat kerja yaitu tentram dan tertib yang dimaksudkan disini adalah pada saat bekerja keadaan sekkitar benar-benar dan nyaman untuk bekerja

- (2.)Kebersihan yaitu rapi, rajin dan indah. Lingkungan kerja perlu adanya kebersihan apabila kebersihan apabila kebersihan diabaikan semua hasil kerja akan menjadi kumuh.
- (3.)Ketertiban ini adalah keadaan yang serba terbaik, contohnya semua karya yang sudah jadi disimpan dan taruh sesuai dengan tempatnya sehingga bisa dilihat dengan baik.
- (4.)Keindahan yaitu keadaan yang enak dipandang, misalnya pada saat selesai bekerja semua barang disimpan dan dirapikan sesuai dengan tempatnya sehingga dipandang indah.

Sedangkan menurut *Ismail Saleh* perlu diperhatikan 4K yaitu:

- (1.)Keterpaduan itu juga penting, keterpaduan dalam lingkungan kerja akan memerutuh dan memperkuat rasa kebersamaan saat menjalin kerjasama
- (2.)Kebersamaan dalam lingkungan kerja adalah untuk menjalin rasa bersama antara orang lain.
- (3.)Keterbukaan dalam lingkungan kerja perlu karena saling terbuka antara teman akan mempermudah kerjasama antar teman.
- (4.)Keakraban dilingkungan kerja itu perlu agar terjadi hubungan yang erat dan dekat antara teman.

Dari penjelasan diatas ruang praktek atau tempat untuk praktek juga berpengaruh pada efisiensi menjahit, contohnya penataan ruang praktek. Ruang praktek yang ditata seefisien dapat mempengaruhi waktu menjahit, ruang praktek menjahit harus disesuaikan dengan alat-alat menjahit yang lain. Contohnya

penempatan mesin jahit harus berada ditengah-tengah antara mesin obras dan setrika sehingga pada saat proses menjahit siswa tidak mondar mandir dan dapat menggunakan waktu dengan efisien.

Efisiensi juga berpengaruh pada sistematika menjahit dan langkah-langkah kerja, dimana siswa yang akan menjahit gaun tidak menggunakan sistematika menjahit atau langkah-langkah kerja akan menghabiskan waktu lebih lama dibanding dengan siswa yang menggunakan sistematika menjahit. Sistematika menjahit dalam membuat gaun meliputi menjahit retsleting, menyambung sisi baik bahu, sisi lengan maupun sisi badan, memasang lengan dan yang terakhir yaitu memberi hiasan atau payet agar dapat mempercantik gaun tersebut.

Dari pengertian diatas bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk mengerjakan semua yang baik untuk dilaksanakan dengan menggunakan biaya atau ongkos yang serendah-rendahnya dan dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dengan tidak membuang waktu, biaya, tenaga dan kegunaannya. Disamping itu juga indikator dari efisiensi menjahit yang mempengaruhi hasil jahitan yaitu jahitan tidak berkerut, pada saat menjahit benang jahit tidak putus-putus, hasil setikan baik dan halus, jarum yang dipakai harus disesuaikan dengan bahan yang digunakan, pada saat menjahit siswa harus melakukan tertib kerja atau langkah-langkah kerja, sarana dan prasarana harus lengkap dan ruang praktek yang memenuhi standar ruang praktek.

2.5 Mata Pelajaran Menjahit II

Mata pelajaran menjahit II diSMK meliputi menjahit busana wanita dan pria, mata pelajaran menjahit II merupakan mata pelajaran yang bersambungan dengan mata pelajaran menjahit I. Dimana siswa kelas 2 melanjutkan tugas praktek menjahit yang belum dikerjakan pada waktu kelas 1. Mata pelajaran menjahit II meliputi menjahit busana gaun, menjahit kebaya, menjahit busana anak-anak. Dalam skripsi ini mata pelajaran menjahit II adalah menjahit busana gaun.

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut Roesbani (1985: 1) busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah tubuh. Menurut Arifah A Riyanto (2003: 2). Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa busana atau pakaian adalah ssegala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Seseorang dikatakan berbusana baik bila dia menggunakan busana serta pelengkap busana dan hiasannya sesuai sehingga seluruh penampilannya serasi. Busana gaun adalah busana yang dikenakan pada tubuh wanita untuk acara pesta.

Pembuatan busana gaun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembuatan busana gaun. Busana gaun merupakan jenis busana luar.

Busana gaun adalah busana yang digunakan untuk kepesta. Menjahit busana gaun adalah salah satu kompetensi dari program produktif yang didalamnya mempelajari tentang cara menjahit busana gaun dengan teknik yang baik dan benar meliputi persiapan (alat, bahan, mengambil ukuran, membuat pola kecil, merancang bahan, harga, tertib kerja, membuat pola besar, mengubah pola besar sesuai model), proses (meletakkan pola pada bahan, menggunting, memberi tanda jahitan, menjahit) dan penilaian hasil jahitan (hasil jahitan akhir, mengepas dan ketepatan waktu).

2.6 Keterbatasan antara sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit pembuatan busana gaun

Proses belajar dikatakan berhasil apabila ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Dalam proses belajar teori, siswa tidak dapat lepas dari kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penguasaan siswa dalam menerima semua bahan atau materi pelajaran teori. Pada pelajaran teori yang dilakukan siswa adalah mendengarkan, menghafal, memahami terhadap apa yang disampaikan guru. Sedangkan dalam proses belajar praktek akan membuat siswa semakin jelas mengetahui dan mengerti semua materi yang sedang dipelajarinya. Dalam proses belajar praktek, siswa melakukan percobaan-percobaan atau praktek langsung dan latihan-latihan. Hal ini akan membuat siswa menjadi kreatif, terampil dan terlatih dalam bidang yang dipelajarinya.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan yang diperlukan terpenuhi dengan baik, diantara sarana dan prasarana. Sekolah yang memiliki

sarana dan prasarana menjahit yang baik akan mempengaruhi efisiensi menjahit yang akan dicapai oleh siswa. Meskipun siswa memiliki bakat yang bagus namun tanpa adanya sarana dan prasarana menjahit hasil belajar pun kurang maksimal.

Sarana dan prasarana yang baik akan memberi dorongan pada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran praktek seperti menjahit busana gaun. Dengan adanya sarana dan prasarana seperti ruang kelas dengan segala perlengkapannya (papan tulis, kapur, meja, kursi dan lain sebagainya). Perlengkapan praktek (mesin jahit, mesin obras, gunting, pola dan lain sebagainya), buku pelajaran dan perpustakaan, koperasi dan lain sebagainya. Diharapkan siswa akan melakukan banyak latihan, aktif mengikuti pelajaran, rajin, kreatif dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan semakin baik sarana dan prasarana menjahit maka efisiensi menjahit semakin baik.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit saling berkaitan. Untuk mendapatkan hasil yang baik siswa harus banyak latihan disekolah maupun dirumah. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan sarana dan prasarana menjahit yang memadai karena meskipun siswa belajar dengan baik dan latihan yang cukup namun sarana dan prasarana tidak lengkap maka perolehan hasil belajar kurang baik.

2.7 Kerangka berfikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks,karena selama proses belajar mengajar banyak komponen yang terlibat. Antara lain guru, siswa, kurikulum,serta alat pendukung lainnya. Yang terlibat secara langsung

dalam proses belajar mengajar diSMK Negeri I Tegal yaitu guru dan siswa, sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berada didalam diri siswa yaitu tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa serta motivasi dari siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi efisiensi belajar siswa adalah adanya alat-alat menjahit yang memadai dengan tersedianya alat-alat jahit seperti alat untuk membuat pola, alat untuk mengukur badan, alat untuk menggunting, alat untuk memberi tanda, alat untuk menjahit, alat untuk mengepas, alat untuk menyetrika dan lain sebagainya, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan efisien tanpa mengurangi kebersihan hasil jahitan, keindahan, kekeluargaan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, keakbaran serta tanpa banyak memakan waktu dan biaya yang dikeluarkan, disamping itu juga hasil yang baik.

Penilaian ini terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat, dimana variabel bebas X adalah sarana dan prasarana menjahit, sedangkan variabel terikat Y adalah efisiensi menjahit.

2.8 Hipotesis

Dari penggambaran kerangka berfikir diatas dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan sarana dan prasaranan dengan efisiensi menjahit pada mata pelajaran menjahit II pada siswa kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009.
2. Tidak ada hubungan sarana dan prasaranan dengan efisiensi menjahit pada mata pelajaran menjahit II pada siswa kelas II SMK Negeri I Tegal Tahun Ajaran 2008/2009.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Hal-hal yang akan dibahas dalam metodologi penelitian ini adalah populasi, sampel, variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, uji coba instrument (validitas dan reliabilitas) dan teknik analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2004: 247). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Negeri I Tegal tahun ajaran 2008/2009, jumlah siswa adalah 120 siswa dalam 3 kelas.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109). Sampel penelitian ini menggunakan teknik proposional random sampling. Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, populasi yang diambil sampelnya harus

ditentukan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 117).

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus slovin (Umar, 1998: 74).

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = kelonggaran atau ketidakteelitian yang diakibatkan oleh perhitungan dan ditoleransi sebesar 5 % (Husein Umar dan Suharsimi Arikunto,2003: 120), sehingga sesuai dengan rumus tersebut besarnya sampel ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2}$$

$$n = 92,30 = 92 \text{ siswa}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebesar 92 responden. Adapun cara pengambilan sampel perkelas dengan cara diacak dan menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah sampel perkelas} = \frac{\text{jumlahpopulasiperkelas}}{\text{jumlahpopulasi}} \times \text{jumlahsampel}$$

$$\text{Jumlah sampel perkelas} = \frac{40}{120} \times 92 = 30,66$$

Table 3.1

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	2bu 1	40 siswa	31 siswa
2	2bu 2	40 siswa	31 siswa
3	2bu 3	40 siswa	31 siswa
	Jumlah	120 siswa	93 ↔ 92 siswa

Berdasarkan jumlah sampel keseluruhan adalah 92 siswa tetapi pada jumlah sampel perkelas adalah 30,66 bila dibulatkan menjadi 31 siswa dan hasilnya adalah 93 siswa maka peneliti menggunakan jumlah sampel keseluruhan yaitu 92 siswa.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana menjahit, yang meliputi alat-alat menjahit dan kondisi ruang belajar.

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah efisiensi menjahit, yang meliputi waktu, bahan, sistematika menjahit dan biaya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto,2002: 128). Pelaksanaanya dengan menyebarkan angket langsung kepada responden. Alasan digunakan metode angket ini adalah untuk menghemat waktu dan tenaga karena dalam waktu singkat akan diperoleh data yang diperlukan

Pertanyaan yang digunakan berupa pertanyaan tertutup, yaitu memberikan soal sekaligus alternatif jawaban, tiap satu soal 4 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih satu jawaban alternatif yang tersedia. Alternatif jawaban tersebut meliputi jawaban a dengan nilai 4, jawaban b dengan nilai 3, jawaban c dengan nilai 2 dan jawaban d dengan nilai 1.

3.3.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2002: 133). Dengan metode ini untuk memperoleh data yang lengkap tentang aspek-aspek yang akan diteliti karena dilakukan secara langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman *chek list* sebagai instrument pengamatan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah mengamati sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit dari setiap sampel yaitu siswa SMK N I Tegal.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal variabel yang merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi notulen rapor, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan

untuk mengetahui jumlah siswa yang mengikuti praktek menjahit dan peralatan yang digunakan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar.

3.3.4 Kisi-kisi *Instrument*

Kuisisioner yang dibuat merupakan pengembangan dari konsep pengukuran variabel yang relevan, dalam penelitian ini ditentukan terlebih dahulu mengenai kisi-kisi kuisisioner yang meliputi:

Tabel 3.2 Kisi-kisi *Instrument* penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No item
1.	Sarana dan prasarana	1. Alat-alat menjahit	a. macam-macam mesin	1, 2, 3
			b. alat-alat untuk membuat pola	4, 5,6
			c. alat-alat untuk memotong	7, 8
			d. alat-alat untuk memberi tanda	9, 10
			e. jenis-jenis jarum	11, 12
			f. alat-alat untuk mengepas	13, 14
			g. jenis-jenis setrika	15,16, 17
		2. Kondisi ruang belajar	a. luas ruang praktek	18, 19
			b. dinding	20, 21
			c. lantai	22
		d. ventilasi	23, 24, 25	
		e. penerangan	26, 27, 28	
2.	Efisiensi	1. Waktu		29,30

	menjahit	2. Bahan 3.Sistematika menjahit 4. Biaya		31, 32, 33 34,35, 36 37, 38,39
--	----------	--	--	--------------------------------------

Tabel 3.3 kisi-kisi pedoman observasi

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	Sarana dan prasarana	1. Alat-alat menjahit 2. Kondisi ruang belajar	a. macam-macam mesin b. alat-alat untuk membuat pola c. alat-alat untuk memotong d. alat-alat untuk memberi tanda e. jenis-jenis jarum f. alat-alat untuk mengepas g.jenis-jenis setrika a. luas ruang praktek b. dinding c. lantai d. ventilasi e. penerangan
2.	Efisiensi menjahit	1. Waktu 2. Bahan 3.Sistematika menjahit 4. Biaya	

3.3.5 Penskoran *Instrument*

Ada tidaknya hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan variabel efisiensi menjahit busana pesta, maka variabel itu harus diangkat dalam skor untuk diuji secara statistik. Angket dalam penelitian ada 54 item pertanyaan dengan masing-masing mempunyai empat alternative jawaban yaitu:

- a. Untuk jawaban a dengan skor 4
- b. Untuk jawaban b dengan skor 3
- c. Untuk jawaban c dengan skor 2
- d. Untuk jawaban d dengan skor 1

Data yang sudah terkumpul dalam bentuk angka dihitung dan diubah menjadi persentase dengan memasukkan kedalam rumus Deskriptif Persentase.

3.4 Uji Coba *Instrument*

Instrument indikator yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Untuk itu perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji coba instrument dilakukan pada populasi yang sama dengan mengambil siswa 20 orang.

3.4.1 Validitas *Instrument*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat dari suatu *instrument* (Suharsimi Arikunto, 2002: 144). Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu untuk mengukur apa yang ingin kita ukur.

Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas *instrument* menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang gambaran tentang variabel yang dimaksudkan.

Validitas *instrument* dalam penelitian ini adalah validitas internal yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian *instrument* dengan *instrument* secara keseluruhan (Suharsimi Arikunto, 2002: 147). Validitas internal dapat diuji dengan dua cara yaitu analisis faktor dan butir. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, karena tiap butir kemungkinan mempunyai nilai skor yang berbeda, dimana untuk mencapai validitas setiap skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total.

Pengujian validitas *instrument* dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{[20 \times 12342] - [65 \times 3750]}{\sqrt{\{[20 \times 223] - [65]^2\} \{[20 \times 710010] - [3750]^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,543$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya peserta

ΣX : jumlah skor item

ΣY : jumlah skor total (Suharsimi Arikunto,2002: 146)

Uji validitas dilakukan pada siswa sejumlah 20 responden ($N=20$). Harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel produk moment dengan taraf signifikan 5% dan $N20$. Butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan butir soal dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data jika harga R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} . Item yang tidak valid tidak dapat disertakan dalam analisis data.

Hasil dari uji validitas R_{hitung} adalah 0,543 sedangkan R_{tabel} adalah 0,444 jadi butir soal tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Lihat lampiran

3.4.2 Reliabilitas *Instrument*

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu *instrument* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrument* tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto,2002: 154).

Reliabilitas *instrument* dicari dengan menggunakan rumus alpha dan reliabilitas *instrument* rating, karena *instrument* dalam penelitian ini berbentuk angket dan observasi. *Instrument* angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-4 dan uji validitas menggunakan item total. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002,171) bahwa dalam

mencari reliabilitas yang skornya 1 dan 0, misalnya angketnya atau soal berbentuk uraian maka menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{11} = \left(\frac{54}{54-1} \right) \left(1 - \frac{30,66}{344,250} \right)$$

$$r_{11} = 0,928$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas *instrument*

k : Banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total

Rumus untuk memperoleh jumlah varians butir adalah dengan cara mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan. Hasil dari reliabilitas angket adalah 0,928 yang merupakan soal tersebut reliabel.

Lembar observasi dilakukan uji dari observer yang melakukan rating. Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan pendapat atau pertimbangan subjektifitas terhadap subjek tertentu yang dievaluasi lebih dari seorang pemberi rater. Prosedur ini ditempuh untuk menguji apakah nilai atau rater yang mampu memberikan penilaian sama atau konsisten antara rater yang satu dengan yang lain maka dipakai rumus :

$$r_{xy} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (k-1)S_e^2}$$

Keterangan:

S_s^2 = Varians antar subjek yang dikenai rating

S_e^2 = Varians eror yaitu varians interaksi antara subjek (S) dan rater (r)

K = Varians total (Saifudin Azwar,2007:106)

Adapun rumus untuk mencari varians adalah:

$$v = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2}{N}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$v = \frac{223 - \frac{(65)^2}{20}}{20} = 0,59$$

Keterangan:

V : Varians tiap butir

X : Jumlah skor

N : Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto,2002: 160)

3.5 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul ditabulasikan kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis deskriptif persentase, uji persyaratan hipotesis dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis deskriptif persentase

Metode ini digunakan untuk memberi deskriptif data hasil penelitian. Rumus deskriptif persentasi yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah nilai skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai ideal

(Mohammad Ali, 1998: 184).

3.5.2 Uji persyaratan hipotesis

3.5.2.1 Uji normalitas

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu data diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan;

X^2 : Chi Square

O_i : Frekuensi yang diperoleh dari sampel

E_i : Frekuensi yang diharapkan dari sampel

(Sudjana, 2002: 273).

Hasil Uji Normalitas Data Variabel Sarana dan Prasarana Menjahit

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
41.00 - 45.00	1.648	3	1.108
46.00 - 50.00	6.695	4	1.085
51.00 - 55.00	16.583	13	0.774
56.00 - 60.00	25.068	30	0.970
61.00 - 65.00	23.139	26	0.354
66.00 - 70.00	13.041	14	0.070
71.00 - 75.00	4.485	2	1.377
		χ^2_{hitung}	5,739

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi square variabel sarana dan prasarana menjahit diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 5,739$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi square dengan $dk = 7 - 3 = 4$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi square $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Data berdistribusi normal jika harga chi square hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $5,739 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel sarana dan prasarana menjahit data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data Variabel Efisiensi menjahit

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
15.00 - 17.00	3.575	4	0.050
18.00 - 20.00	10.169	15	2.295
21.00 - 23.00	19.087	21	0.192
24.00 - 26.00	23.651	18	1.350
27.00 - 29.00	19.349	19	0.006
30.00 - 32.00	10.450	11	0.029
33.00 - 35.00	3.724	4	0.020
		χ^2_{hitung}	3,943

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi square variabel efisiensi menjahit diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 3,943$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi square dengan $dk = 7 - 3 = 4$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi square $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Data berdistribusi normal jika harga chi square hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,943 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel efisiensi menjahit berdistribusi normal.

3.5.3 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji keberartian koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.5.3.1 Uji keberartian koefisien korelasi

Koefisien korelasi menggunakan rumus produk moment

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{92(136491) - (5463)(2271)}{\sqrt{\{92(328229)^2 - (5463)^2\}\{92(58025)^2 - (2271)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,5953$$

langkah selanjutnya menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar keberartian koefisien korelasi, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$t = \frac{0,60\sqrt{92-2}}{\sqrt{1-0,354}}$$

$$t = 7,028 \text{ (Sudjana, 2002: 380).}$$

3.5.3.3 Uji keberartian koefisien korelasi

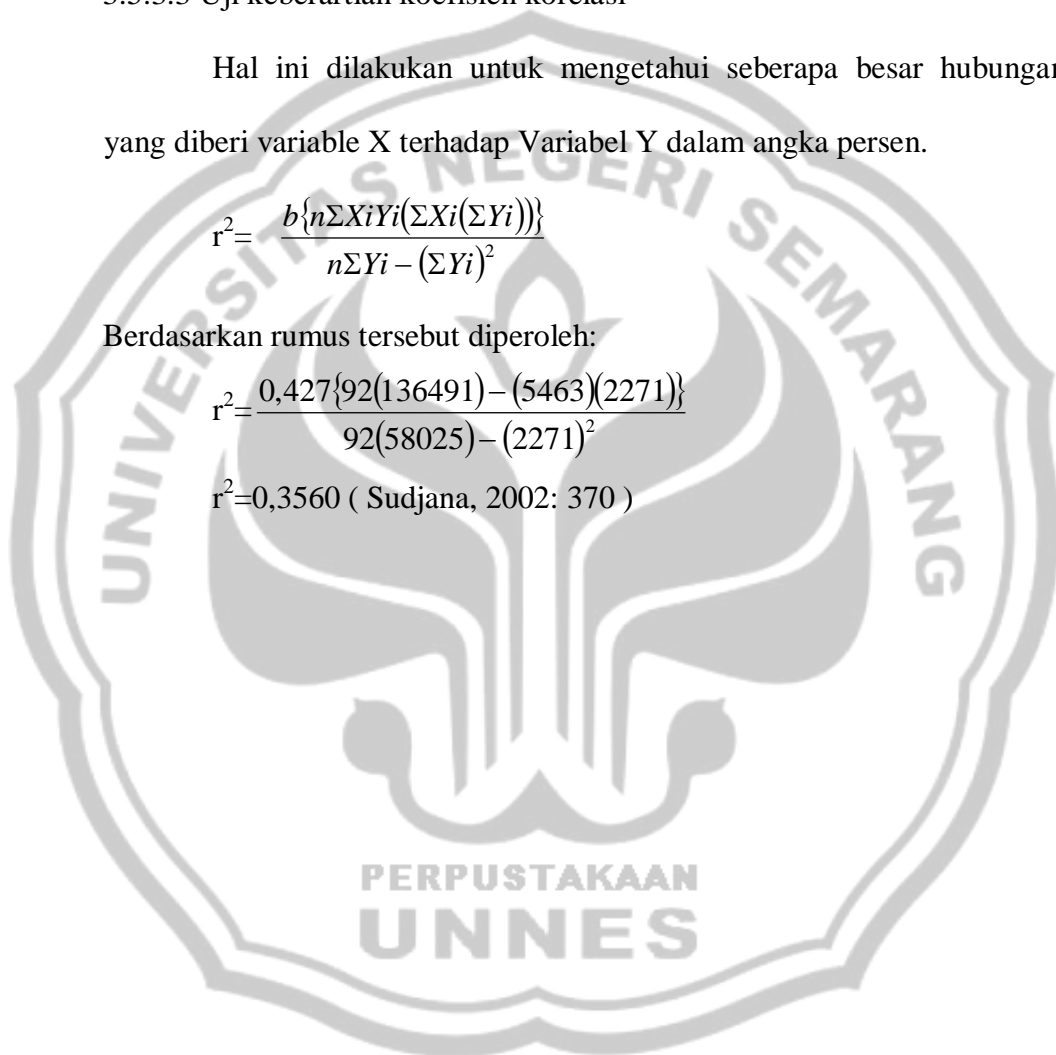
Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberi variable X terhadap Variabel Y dalam angka persen.

$$r^2 = \frac{b\{n\sum XiYi(\sum Xi(\sum Yi))\}}{n\sum Yi - (\sum Yi)^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r^2 = \frac{0,427\{92(136491) - (5463)(2271)\}}{92(58025) - (2271)^2}$$

$$r^2 = 0,3560 \text{ (Sudjana, 2002: 370)}$$



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, oleh karena itu penelitian dilakukan secara berurutan dan bertujuan sistematis. Agar penelitian berjalan sebagaimana yang ditentukan, tepat pada waktunya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan persiapan penelitian. Dalam bab 4 ini akan dipaparkan tentang hasil uji coba instrumen, hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Uji instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis butir-butir instrumen mana yang layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk menganalisis data ujicoba instrumen tersebut digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data angket tentang sarana dan prasarana menjahit dan angket tentang efisiensi menjahit pada mata pelajaran menjahit II pada siswa kelas II SMK Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2008/2009. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, uji persyaratan hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier, uji keberartian koefisien korelasi, uji keberartian koefisien korelasi.

4.1.1. Deskriptif Prosentase Sarana dan Prasarana Menjahit

Variabel sarana dan prasarana menjahit dapat dideskripsikan berdasarkan hasil penskoran dapat digunakan kriteria berikut :

$$\text{Presentase Maksimal} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase Minimal} = (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Tabel 4.1 Kriteria Deskripsi Presentase Variabel sarana prasarana menjahit

Interval	Kriteria
81,27 - 100,00	Sangat Baik
62,52 - 81,26	Baik
43,76 - 62,51	Cukup Baik
25,00 - 43,75	Kurang Baik

Adapun hasil deskripsi Presentase dari 92 siswa berkaitan sarana dan prasarana menjahit, dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel 2 berikut :

Tabel 4.2 Tanggapan responden tentang Sarana dan Prasarana Menjahit

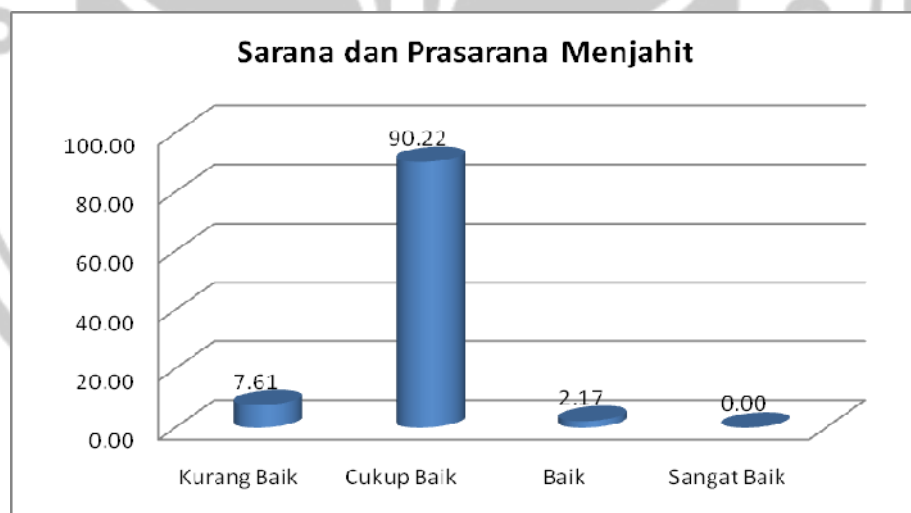
No	Sarana dan Prasarana					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	92,0 – 112	Sangat Baik	0	0,00	59,38	Cukup baik
2	71,0 – 91,0	Baik	2	2,17		
3	50,0 – 70,0	Cukup Baik	82	90,22		
4	28,0 – 49,0	Kurang Baik	7	7,61		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden sarana dan prasarana menjahit yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 82 responden (90,22%), responden dengan sarana dan prasarana menjahit kategori kurang baik sebanyak 7 responden (7,61%),responden dengan sarana dan prasarana menjahit kategori baik hanya ada 2 responden (2,17%) dan responden dengan sarana dan prasarana menjahit kategori sangat baik tidak ada (0,0%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan sarana dan prasarana menjahit rata-rata tentang tanggapan sarana dan prasarana menjahit sebanyak 59,38 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.1 Diagram Sarana dan Prasarana Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

Sarana dan prasarana menjahit dapat diketahui dari alat-alat menjahit dan kondisi ruang belajar. Untuk lebih jelasnya dapat deskripsi setiap indikator sarana

dan prasarana menjahit yaitu alat-alat menjahit dan kondisi ruang belajar dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1.1. Indikator Alat-alat menjahit

Indikator alat-alat menjahit terdiri dari 18 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang macam-macam mesin, alat-alat untuk membuat pola, alat-alat untuk memotong, alat-alat untuk memberi tanda, jenis-jenis jarum, alat-alat untuk mengepas, dan jenis-jenis setrika. Dari ke 18 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tanggapan responden tentang alat-alat Menjahit

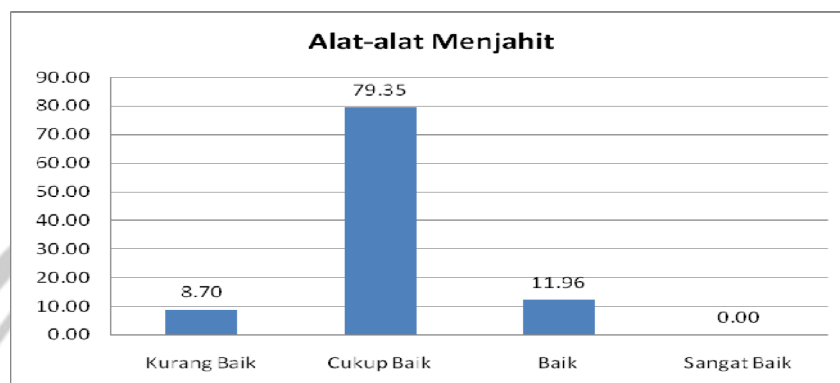
No	Alat-alat Menjahit					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	59 – 72	Sangat Baik	0	0,00	39,41	Cukup Baik
2	46 – 58	Baik	11	11,96		
3	32 – 45	Cukup Baik	73	79,35		
4	18 – 31	Kurang Baik	8	8,75		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden alat-alat menjahit siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 73 responden (79,35%), responden dengan alat-alat menjahit kategori baik sebanyak 11 responden (11,96%), responden dengan alat-alat menjahit kategori kurang baik hanya ada 8 responden (8,75%) dan responden dengan alat-alat menjahit kategori sangat baik tidak ada (0,0%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan alat-alat menjahit rata-rata tentang tanggapan alat-alat menjahit sebanyak 39,41 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.2 Diagram alat-alat Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

4.1.1.2. Indikator Kondisi Ruang Belajar

Indikator kondisi ruang belajar terdiri dari 10 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang luas ruang praktek, dinding, lantai, ventilasi, penerangan.

Dari ke 10 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tanggapan responden tentang Kondisi Ruang Belajar

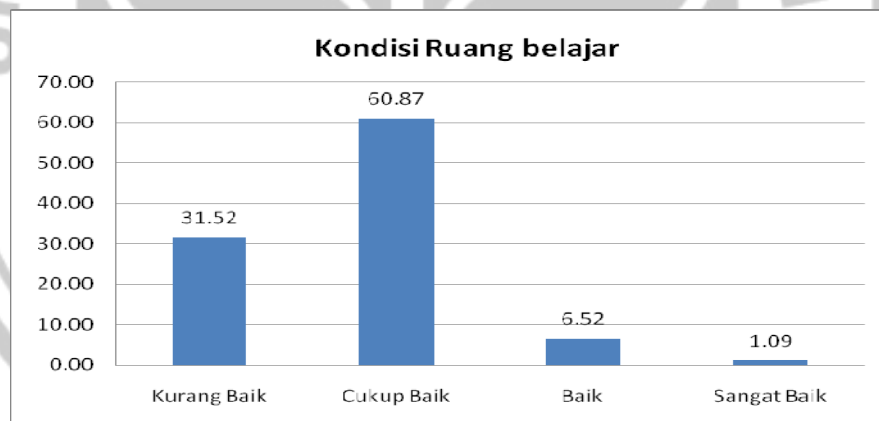
No	Kondisi Ruang Belajar					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Skor	Skor	Kriteria
1	33 – 40	Sangat Baik	1	39,41	19,97	Cukup Baik
2	26 – 32	Baik	6	6,52		
3	18 – 25	Cukup Baik	56	60,87		
4	10 – 17	Kurang Baik	29	31,52		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden dengan kondisi ruang belajar siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 56 responden (60,87%),responden dengan kondisi ruang belajar kategori kurang baik sebanyak 29 responden (31,52%),responden dengan kondisi ruang belajar kategori baik hanya ada 6 responden (6,52%) dan responden dengan kondisi ruang belajar kategori sangat baik ada satu responden (1,09%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan kondisi ruang menjahit rata-rata tentang tanggapan kondisi ruang menjahit sebanyak 19,97 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.3 Diagram Kondisi Ruang Belajar



Hasil Penelitian Tahun 2009

4.1.2 Deskriptif Presentase Efisiensi Menjahit

Untuk mendeskripsikan variabel efisiensi menjahit pada mata pelajaran menjahit II berdasarkan hasil penskoran dapat digunakan kriteria berikut :

$$\text{Presentase Maksimal} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase Minimal} = (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

Rentang	= 100 % - 25%	= 75%
Interval	= 75% : 4	= 18,75%

Tabel 4.5 Kriteria Deskripsi Presentase Variabel Efisiensi menjahit

Interval	Kriteria
81,27 - 100,00	Sangat Baik
62,52 - 81,26	Baik
43,76 - 62,51	Cukup Baik
25,00 - 43,75	Kurang Baik

Adapun hasil deskripsi Presentase dari 92 siswa berkaitan efisiensi menjahit, dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel 2 berikut :

Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang Efisiensi Menjahit

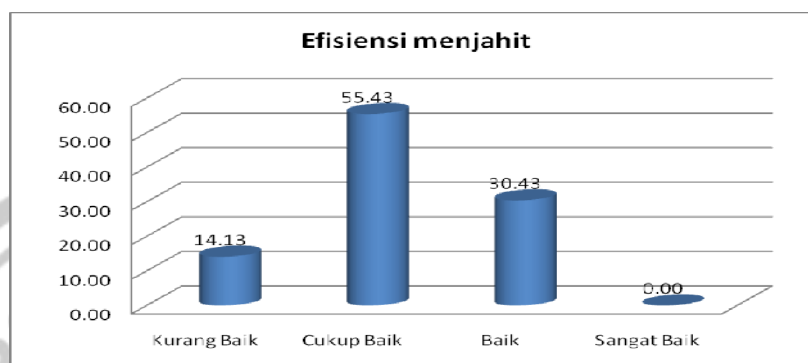
No	Efisiensi Menjahit					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Perse n	Skor	Kriteria
1	36- 44	Sangat Baik	0	0,00	24,68	Cukup baik
2	28 – 35	Baik	28	30,43		
3	20 – 27	Cukup Baik	51	55,43		
4	11 - 19	Kurang Baik	13	14,13		
Jumlah			92	100,0 0		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden dengan efisiensi menjahit yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 51 responden (55,43%), responden dengan efisiensi menjahit kategori baik sebanyak 28 responden (30,43%), responden dengan efisiensi menjahit kategori kurang baik sebanyak 13 responden (14,13%) dan responden dengan efisiensi menjahit kategori sangat baik tidak ada (0,0%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan efisiensi menjahit rata-rata tentang tanggapan efisiensi menjahit sebanyak 24,68 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.4 Diagram Efisiensi Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

Variabel efisiensi menjahit dapat diketahui dari waktu, bahan, sistematika dan bahan menjahit. Untuk lebih jelasnya dapat deskripsi setiap indikator efisiensi menjahit yaitu waktu, bahan, sistematika dan bahan menjahit dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1.3. Indikator Efisiensi Waktu menjahit

Indikator efisiensi waktu menjahit terdiri dari 2 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan menjahit. Dari ke 2 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang Efisiensi Waktu Menjahit

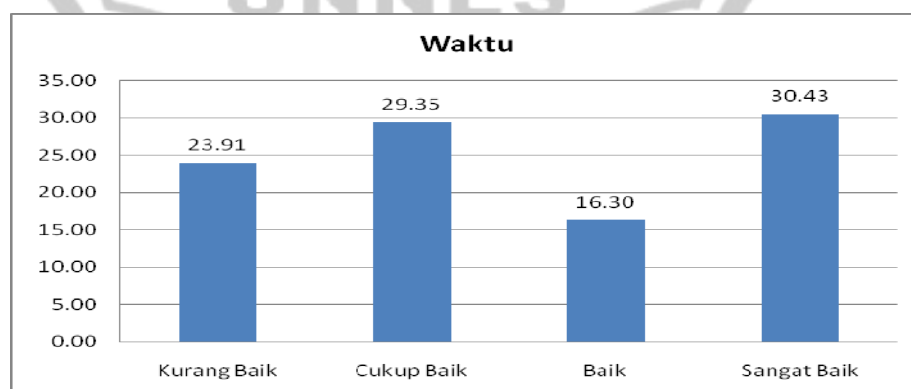
No	Efisiensi Waktu Menjahit					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi i	Persen	Skor	Kriteria
1	6,5 – 8,0	Sangat Baik	28	30,43	5.22	Baik
2	5,1 – 6,5	Baik	15	16,30		
3	3,6 – 5,0	Cukup Baik	27	29,35		
4	2,0 – 3,5	Kurang Baik	22	23,91		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden dengan efisiensi waktu menjahit yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 28 responden (30,43%), responden dengan efisiensi menjahit kategori cukup baik sebanyak 27 responden (29,35%), responden dengan efisiensi waktu menjahit kategori kurang baik sebanyak 22 responden (23,91%) dan responden dengan efisiensi waktu menjahit kategori baik sebanyak 15 responden (16,30%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan efisiensi waktu menjahit rata-rata tentang tanggapan efisiensi waktu menjahit sebanyak 5,22 dan termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 4.5 Diagram Efisiensi Waktu Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

4.1.1.4. Indikator Efisiensi bahan Menjahit

Indikator efisiensi bahan menjahit terdiri dari 3 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang efisien penggunaan bahan untuk menjahit. Dari ke 3 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang Efisiensi Bahan Menjahit

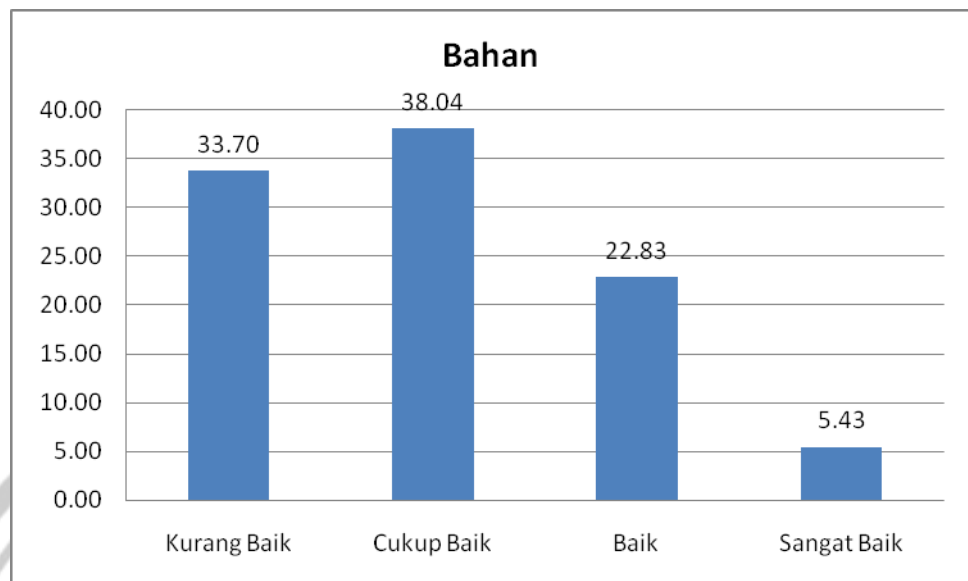
No	Efisiensi bahan menjahit					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Persentase	Skor	Kriteria
1	9,9 – 12,0	Sangat Baik	5	5,43	6,48	Cukup Baik
2	7,6 – 9,8	Baik	21	22,83		
3	5,4 – 7,5	Cukup Baik	35	38,04		
4	3,0 – 5,3	Kurang Baik	31	33,70		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden dengan efisiensi bahan menjahit yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 35 responden (38,04%), responden dengan efisiensi bahan menjahit kategori kurang baik sebanyak 31 responden (33,70%), responden dengan efisiensi bahan menjahit kategori baik sebanyak 21 responden (22,83%) dan responden dengan efisiensi bahan menjahit kategori sangat baik sebanyak 5 responden (5,43%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan efisiensi bahan menjahit rata-rata tentang tanggapan efisiensi bahan menjahit sebanyak 6,48 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.6 Diagram Efisiensi bahan Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

4.1.1.5. Indikator Efisiensi Sistematika menjahit

Indikator efisiensi sistematika menjahit terdiri dari 3 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan menjahit. Dari ke 2 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang Efisiensi sistematika Menjahit

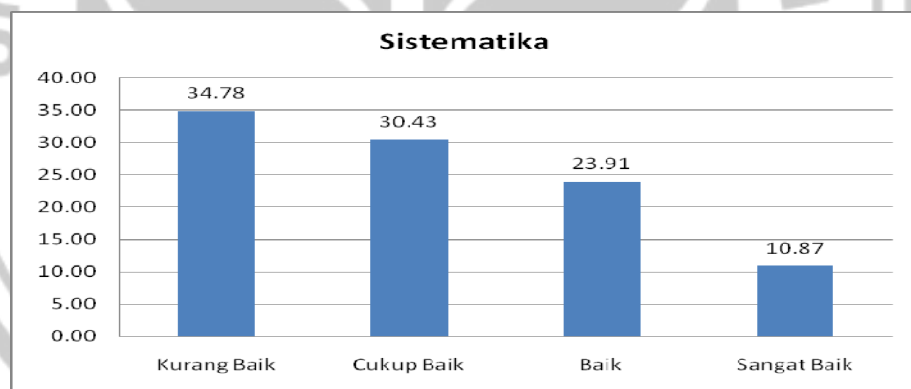
No	Efisiensi Sistematika Menjahit					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	9,9 – 12,0	Sangat Baik	10	10,87	6,63	Cukup baik
2	7,6 – 9,8	Baik	22	23,91		
3	5,4 – 7,5	Cukup Baik	28	30,43		
4	3,0 – 5,3	Kurang Baik	32	34,78		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden dengan efisiensi sistematika menjahit yang termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 32 responden (34,78%),responden dengan efisiensi sistematika menjahit kategori cukup baik sebanyak 28 responden (30,43%),responden dengan efisiensi sistematika menjahit kategori baik sebanyak 22 responden (23,91%) dan responden dengan efisiensi sistematika menjahit kategori sangat baik sebanyak 10 responden (10,87%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan efisiensi sistematika menjahit rata-rata tentang tanggapan efisiensi sistematika menjahit sebanyak 6,63 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.7 Diagram Efisiensi Sistematika Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

4.1.1.6. Indikator Efisiensi biaya Menjahit

Indikator efisiensi biaya menjahit terdiri dari 3 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang efisiensi penggunaan biaya untuk menjahit. Dari ke 3 angket tersebut dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang Efisiensi Biaya Menjahit

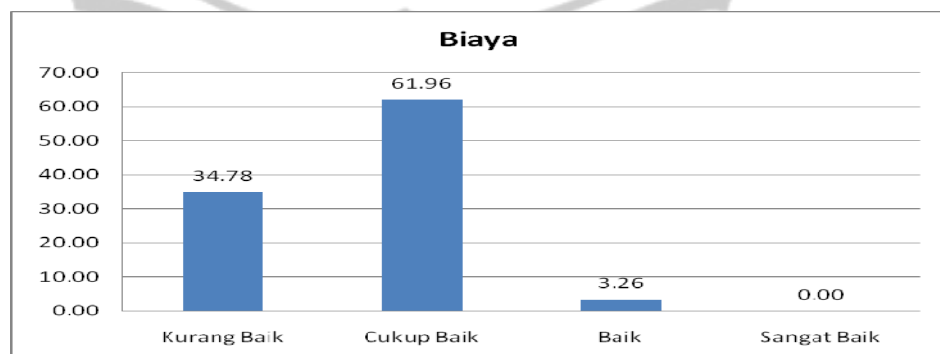
No	Efisiensi Biaya Menjahit					
	Interval	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
	Skor		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	9,9 – 12,0	Sangat Baik	0	0,00	5,79	Cukup baik
2	7,6 – 9,8	Baik	3	3,26		
3	5,4 – 7,5	Cukup Baik	57	61,96		
4	3,0 – 5,3	Kurang Baik	32	34,78		
Jumlah			92	100,00		

Hasil Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas tampak bahwa responden dengan efisiensi biaya menjahit yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 57 responden (61,96%),responden dengan efisiensi biaya menjahit kategori kurang baik sebanyak 32 responden (34,78%),responden dengan efisiensi biaya menjahit kategori baik sebanyak 3 responden (3,26%) dan responden dengan efisiensi biaya menjahit kategori sangat baik sebanyak 0 responden (0,00%).

Berdasarkan hasil responden tentang tanggapan efisiensi biaya menjahit rata-rata tentang tanggapan efisiensi biaya menjahit sebanyak 5,79 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.8 diagram Efisiensi Biaya Menjahit



Hasil Penelitian Tahun 2009

4.1.2. Uji Normalitas data

Data dari hasil angket sarana dan prasarana menjahit serta variabel efisiensi menjahit mata pelajaran menjahit II terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas.

4.1.2.1. Uji Normalitas variabel sarana dan prasarana menjahit

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel sarana dan prasarana menjahit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Sarana dan Prasarana Menjahit

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
41.00 - 45.00	1.648	3	1.108
46.00 - 50.00	6.695	4	1.085
51.00 - 55.00	16.583	13	0.774
56.00 - 60.00	25.068	30	0.970
61.00 - 65.00	23.139	26	0.354
66.00 - 70.00	13.041	14	0.070
71.00 - 75.00	4.485	2	1.377
		χ^2_{hitung}	5,739

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi square variabel sarana dan prasarana menjahit diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 5,739$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi square dengan $dk = 7 - 3 = 4$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi square $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Data berdistribusi normal jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel. Karena

$\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $5,739 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel sarana dan prasarana menjahit data berdistribusi normal.

4.1.2.2. Variabel Efisiensi Menjahit

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel efisiensi menjahit dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Efisiensi menjahit

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
15.00 - 17.00	3.575	4	0.050
18.00 - 20.00	10.169	15	2.295
21.00 - 23.00	19.087	21	0.192
24.00 - 26.00	23.651	18	1.350
27.00 - 29.00	19.349	19	0.006
30.00 - 32.00	10.450	11	0.029
33.00 - 35.00	3.724	4	0.020
		χ^2_{hitung}	3,943

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi square variabel efisiensi menjahit diperoleh hasil $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,943$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi square dengan $dk = 7 - 3 = 4$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi square $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Data berdistribusi normal jika harga chi square hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $3,943 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel efisiensi menjahit berdistribusi normal.

4.1.3. Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis hubungan sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit pada mata pelajaran menjahit digunakan analisis korelasi product moment dan Determinasi.

Hasil analisis korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,5953. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,5953 sedangkan para r tabel dengan $N = 92$ sebesar 0,207. Karena nilai r hitung $> r$ tabel ($0,5953 > 0,207$) maka terdapat hubungan antara hubungan sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit.

Hasil korelasi tersebut di uji signifikansi dengan uji t . Hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 7,028 sedangkan pada $db = N - 2 = 92 - 2 = 90$ diperoleh t tabel sebesar 1,99. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,028 > 2,07$) maka hubungan antara hubungan sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit pada pelajaran menjahit siswa kelas II SMK Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2008/2009.

Besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit sebesar 0,3560 sedangkan bila dicari pengaruhnya (determinat) antara hubungan sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit pada pelajaran menjahit II sebesar 0,3560 atau 35,60% sedangkan selebihnya ditentukan oleh faktor lain sebesar 64,40% diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Sarana dan prasarana menjahit diSMK Negeri I Tegal meliputi mesin jahit, mesin obras, mesin bordir, sertrika, tempat penyimpanan hasil karya siswa, dan perlengkapan alat jahit lainnya. Jumlah mesin jahit diSMK Negeri I Tegal tidak sesuai dengan jumlah siswa, padahal idealnya satu mesin jahit digunakan untuk satu siswa, tetapi kenyataannya diSMK Negeri I Tegal satu mesin jahit digunakan dua anak sehingga hal ini menghambat proses menjahit disamping itu juga penempatan alat-alat menjahit lainnya tidak teratur sehingga pada saat menjahit sering terlihat siswa mondar-mandir didalam kelas sehingga siswa tidak dapat menggunakan waktu dengan efisien. Sarana menurut KBBI adalah salah satu fasilitas yang menunjang proses mengajar terutama disekolah kejuruan, sedangkan sarana menjahit adalah tersedianya segala benda atau alat yang digunakan pada saat proses menjahit. Sarana menjahit banyak macamnya yaitu alat-alat menjahit yang meliputi alat jahit pokok dan alat jahit penunjang, sedangkan prasarana menjahit menurut KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar mengajar baik secara langsung sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Efisiensi menjahit meliputi kondisi ruang praktek yaitu luas ruang praktek, dinding, lantai, ventilasi dan kondisi penerangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjahit berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan data ternyata sarana dan prasarana menjahit lebih dominan dari pada efisiensi menjahit, sarana dan prasarana menjahit termasuk dalm kategori cukup baik sedangkan efisiensi

menjahit termasuk dalam kategori baik. Baik tidaknya sarana dan prasarana menjahit akan menentukan kualitas hasil jahitan yang dibuat. Semakin baik sarana dan prasarana menjahit maka semakin bagus harus hasil belajar siswa akan tetapi kalau kurang baik sarana dan prasarana menjahit maka hasil belajar menjahit yang dicapai juga kurang baik.

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting didalam berlangsungnya proses belajar mengajar, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai akan berakibat pada hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat menjahit serta kondisi ruang praktek. Indikator dari alat-alat menjahit meliputi macam-macam mesin jahit, alat-alat untuk membuat pola, alat-alat untuk memotong, alat-alat untuk memberi tanda, jenis-jenis jarum jahit, alat-alat untuk mengepas dan jenis-jenis setrika. Dimana indikator dari alat-alat menjahit termasuk kategori cukup baik. Sehingga pada saat proses menjahit siswa tidak berebut untuk mengambil alat-alat jahit karena alat-alat jahit para siswa membawanya, sedangkan indikator dari kondisi ruang belajar meliputi luas ruang praktek, dinding, lantai, ventilasi dan penerangan yang dimana indikator dari kondisi ruang belajar termasuk cukup baik. Kondisi ruang belajar yang cukup baik memberi peran penting bagi siswa untuk tetap berada didalam kelas untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru mata pelajarannya.

Sarana dan prasarana menjahit yang memadai akan memberikan dorongan pada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran menjahit seperti melakukan banyak latihan, aktif mengikuti pelajaran, rajin, kreatif dan tepat waktu dalam penyelesaian tugasnya. Karena sarana dan prasarana menjahit

merupakan saran yang dapat mendorong siswa untuk selalu berlatih menjahit, sehingga akan menjadikan siswa terlatih dan akhirnya siswa akan memperoleh efisiensi menjahit dengan baik. Maka dukungan sarana dan prasarana sangat mendukung terciptanya efisiensi menjahit. Meskipun siswa belajar dengan baik dan latihan yang cukup namun peralatannya tidak lengkap dan ruang kelas kurang memenuhi standar maka perolehan hasil belajar kurang baik, jadi sarana dan prasarana menjahit adalah sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dalam berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Hal ini berarti memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana menjahit pada SMK negeri 1 Tegal rata-rata termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan sarana dan prasarana menjahit dengan kategori cukup baik tersebut memberikan pengaruh pada efisiensi menjahit siswa pada saat siswa melaksanakan praktek menjahit. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa efisiensi menjahit termasuk dalam kategori baik. Indikator dari efisiensi menjahit meliputi waktu, bahan, sistematika menjahit dan biaya. Efisiensi waktu menjahit dalam membuat busana gaun termasuk dalam kategori sangat baik, peneliti melihat pada saat siswa melakukan tugas menjahit. Efisiensi bahan menjahit termasuk dalam kategori cukup baik dikarenakan bahan yang digunakan oleh siswa pada umumnya terlalu licin sehingga siswa pada saat menjahit mengalami kesulitan. Efisiensi sistematika menjahit termasuk dalam kategori kurang baik, ini disebabkan pada saat menjahit siswa kurang memperhatikan

sistematika menjahit pada waktu menjahit. Efisiensi biaya menjahit termasuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil diatas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan efisiensi menjahit. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa dengan sarana prasarana menjahit yang baik akan tercipta efisiensi yang baik pula, demikian pula sebaliknya jika sarana dan prasarana menjahit kurang baik maka efisiensi menjahit akan tercipta kurang baik pula. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit. Semakin baik sarana dan prasarana menjahit maka akan tercipta efisiensi menjahit yang baik pula.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengungkap tentang sarana prasarana menjahit dan efisiensi menjahit. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk peneliti lain meneliti tentang masalah-masalah yang lain.
2. Penelitian hanya siswa kelas XI SMK Negeri I Tegal tidak dapat digeneralisasikan untuk SMK lainnya.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Ada hubungan antara sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit pada pelajaran menjahit II pada siswa kelas II SMK negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2008/2009.
- 5.1.2. Hubungan antara sarana dan prasarana menjahit dengan efisiensi menjahit pada mata pelajaran menjahit II pada siswa kelas II SMK Negeri I Tegal termasuk dalam kategori cukup baik..

5.2. Saran

- 5.2.1. Untuk meningkatkan tingkat efisiensi beajar menjahit pada siswa, maka sebaiknya sarana dan prasarana yang sudah tua dan kurang efisien segera dilakukan rehabilitasi karena peralatan yang kurang baik akan mengurangi tingkat efisiensi menjahit siswa.
- 5.2.2. Selain faktor sarana dan prasarana yang berhubungan dengan hasil efisiensi menjahit, faktor internal dari siswa perlu ditingkatkan seperti motivasi untuk selalu belajar sehingga tingkat efisiensi akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisyani Affandi. 1995. *Keterampilan tata busana I*. Bandung: Ganesha.
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Max Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muhammad Ali. 1993. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Pandji Anoraga. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Penulisan Skripsi 2009, UNNES.
- Poewardarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Radias Saleh. 1991. *Teknik dasar pembuatan busana*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saifudin Azwar. 2007. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bima Aksara.
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Redaksi KBBI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Utami Munandar. 1999. *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN

DATA RESPONDEN UJI VALIDITAS

No	Nama
1	Adi Mawar
2	Anisa Isnaeni
3	Afrihatin Nisa
4	Besti Nurlidia
5	Dwi Indah A
6	Elisa Riski A
7	Eka Yuliyanti
8	Farikha Paramitha
9	Fia Antika
10	Fathma Lestiani
11	Fadhilah Azmi
12	Fenty Novalia K
13	Gumilar Sita Resmi
14	Heti Astriati
15	Indah Permata Sari
16	Khimatun Amalia
17	Leni N Hidayati
18	Mahpuroh
19	Nur Afiyah
20	Rina Ulfani

INSTRUMENT PENELITIAN

IDENTITAS SISWA

Nama :

No Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas anda pada tempat yang sudah tersedia.
 2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
 3. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi anda dengan memberi tanda silang
-

1. Untuk menunjang pelajaran praktek, apakah sekolah menyediakan berbagai macam mesin jahit?
 - a. Ya, semuanya
 - b. Ya, sebagian
 - c. Ya, sebagian kecil
 - d. Tidak
2. Jenis mesin jahit apasajakah yang ada disekolah anda?
 - a. Mesin jahit manual dan mesin penyelesaian
 - b. Mesin jahit manual dan mesin jahit industri
 - c. Mesin jahit semi otomatis dan mesin manual
 - d. Mesin jahit manual dan mesin bordir
3. Apa sajakah yang anda ketahui tentang mesin jahit manual?
 - a. Mesin jahit yang berfungsi hanya untuk menjahit setikan lurus
 - b. Mesin jahit yang digunakan untuk membuat busana
 - c. Mesin yang digunakan untuk membordir
 - d. Mesin untuk menjahit
4. Apasajakah yang anda ketahui tentang mesin jahit manual?
 - a. Mesin jahit yang berfungsi hanya untuk menjahit setikan lurus
 - b. Mesin jahit yang digunakan untuk membuat busana?
 - c. Mesin yang digunakan untuk membordir
 - d. Mesin untuk menjahit
5. Alat-alat apasajakah yang tepat untuk mengambil ukuran?
 - a. Pita ukur dan veterban
 - b. Pita kur dan mistar

- c. Pita ukur dan alat tulis
 - d. Alat tulis
6. Untuk memudahkan dalam membuat pola, keterampilan alat sangat diperlukan. Kelengkapan alata yang dimaksud adalah?
 - a. Pita ukur, penggaris, buku catatan, pensil dan kertas coklat
 - b. Pita ukur, penggaris dan buku catatan
 - c. Pita ukur, penggaris
 - d. Pita ukur
 7. Fungsi veterban pada wakyu mengambil ukuran adalah?
 - a. Sebagai alat bantu untuk menentukan letak-letak ukuran yang pas
 - b. Sebagai kelengkapan alat bantu menjahit ukuran
 - c. Sebagai pengikat
 - d. Sebagai hiasan
 8. Apakah anda menggunakan veterban atau pita ukur pada saat mengambil ukuran seseorang?
 - a. Ya, menggunakan pita ukur
 - b. Kadang-kadang menggunakan pita ukur
 - c. Jarang menggunakan pita ukur
 - d. Tidak pernah menggunakan pita ukur
 9. Pensil apasajakah yang anda gunakan pada saat membuat pola?
 - a. Pensil 2b, merah biru, balpoin
 - b. Pensil 2b dan pensil warna
 - c. Pensil 2b dan balpoin
 - d. Pnsil 2b
 10. Jenis gunting apa sajakah yang anda miliki pada saat proses menjahit?
 - a. Gunting potong dan gunting zig-zag
 - b. Gunting potong dan gunting kertas
 - c. Gunting potong dan gunting benang
 - d. Gunting kertas
 11. Berapakah banyak gunting zig-zag yang disediakan sekolah anda?
 - a. 1 gunting untuk 1 siswa
 - b. 1 gunting untuk 2 siswa
 - c. 1 gunting untuk 3 siswa
 - d. 1 gunting untuk 4 siswa
 12. Agar proses menjahit lebih efektif, untuk memotong benang sebaiknya menggunakan apa?
 - a. Menggunakan alat pemotong benang
 - b. Menggunakan pendedel
 - c. Menggunakan gunting potong
 - d. Menggunakan gunting kertas

13. Salah satu cara untuk memindahkan pola diatas kain yang terbaik adalah?
 - a. Menggunakan karbon, rader dan kapur jahit
 - b. Menggunakan rader dan kapur jahit
 - c. Menggunakan kapur jahit
 - d. Menggunakan pensil warna
14. Rader bergigi digunakan untuk jenis kain yang bagaimana?
 - a. Berat, tebal dan sedng
 - b. Tebal dan sedang
 - c. Tebal
 - d. Tipis
15. Pemilihan karbon jahit untuk memindahkan tanda jahitan sebaiknya yang bagaimana?
 - a. Warna karbon sama atau hampir sama dengan warna bahan
 - b. Warna karbon sama dengan warna bahan
 - c. Menggunakan kapur jahit
 - d. Menggunakan pensil warna
16. Jenis jarum apa sajakah yang dipakai saat menjahit?
 - a. Jarum jahit mesin, tangan dan pentul
 - b. Jarum jahit mesin dan tangan
 - c. Jarum jahit mesin dan pentul
 - d. Jarum jahit mesin
17. Biasanya anda menggunakan jenis jarum pentul seperti apasajakah?
 - a. Menggunakan jarum pentul yang panjangnya 3 cm dan ada pentulnya plastik
 - b. Menggunakan jarum jeram
 - c. Menggunakan jarum pentul yang pentulnya terbuat dari baja semua
 - d. Menggunakan jarum paku
18. Untuk menjahit kain yang tipis sebaiknya menggunakan jarum mesin nomor berapa?
 - a. Jarum mesin nomor 9-11
 - b. Jarum mesin nomor 12-13
 - c. Jarum mesin nomor 14
 - d. Jarum mesin nomor 16
19. Untuk melihat apakah baju yang selesai dijahit pas atau belum perlu adanya suatu perlengkapan untuk pasen yaitu?
 - a. Cermin besar persegi panjang dan cermin lipat
 - b. Cermin besar persegi panjang
 - c. Cermin rias
 - d. Tanpa cermin
20. Tujuan dari mengepas busana adalah?

- a. Mengetahui secara dini ketepatan letak busana pada sipemakai
 - b. Memeriksa hasil jahitan
 - c. Memperbaiki letak jahitan yang kurang pas
 - d. Menambah garniture yang cocok
21. Peralatan apasajakah yang diperlukan untuk menyetrika?
- a. Papan setrika, setrika, papan lengan dan bantal
 - b. Papan setrika, setrika dan papan lengan
 - c. Papan setrika dan setrika
 - d. Papan setrika
22. Apakah dalam menyetrika pakaian anda menggunakan papan setrika?
- a. Ya, selalu menggunakan papan saetrika
 - b. Kadang-kadang menggunakan papan setrika
 - c. Jarang menggunakan papan setrika
 - d. Tidak pernah menggunakan papan setrika
23. Apakah dalam menyetrika pakaian, setrika yang digunakan derajat kepanasannya disesuaikan dengan jenis kainnya?
- a. Ya, selalu disesuaikan dengan jenis kainnya
 - b. Kadang-kadang disesuaikan dengan jenis kainnya
 - c. Jarang disesuaikan dengan jenis kainnya
 - d. Tidak pernah disesuaikan dengan jenis kainnya
24. Apakah jumlah papan setrika sebanding dengan jumlah siswa yang praktek?
- a. Sangat mencukupi
 - b. Mencukupi
 - c. Kuang mencukupi
 - d. Tidak mencukupi
25. Bagaimanakah keadaan ruang kelas anda?
- a. Lengkap (meja, kursi, papan tulis, kapur, penghapus dan penggaris)
 - b. Cukup lengkap (meja, kursi, papan tulis, kapur dan penghapus)
 - c. Kurang lengkap (meja, kursi, papan tulis dan kapur)
 - d. Tidak lengkap (meja, kursi dan papan tulis)
26. Syarat ruang praktek menjahit yaitu: tersedianya ruang praktek yang nyaman, tersedianya perlengkapan dan alat bantu menjahit yang lengkap dan tersedianya buku-buku penunjang praktek. Apakah ruang praktek anda sudah memenuhi criteria persyaratan ruang praktek seperti diatas?
- a. Memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek yang memadai, perlengkapan dan alat bantu menjahit yang lengkap serta buku-buku penunjang praktek yang memadai)

- b. Cukup memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek, perlengkapan dan alat bantu menjahit yang cukup lengkap dan jugabuku-buku penunjang praktek yang cukup)
 - c. Kurang memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek, perlengkapan dan alat bantu menjahit yang kurang lengkap)
 - d. Tidak memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek, perlengkapan dan tidak ada alat bantu menjahit)
27. Kegiatan praktek menjahit akan nyaman dan enak apabila berada pada suatu ruangan. Menurut anda bagaimana besarnya ruang praktek anda?
- a. Ruang praktek yang tersedia besar
 - b. Ruang praktek yang tersedia cukup besar
 - c. Ruang praktek yang tersedia kurang besar
 - d. Ruang praktek yang tersedia tidak besar
28. Peralatan apasajakah yang terdapat diruang praktek menjahit anda?
- a. Lemari peralatan,lemari display,mesin jahit,mesin obras,mesin bordir,meja potong dan peralatan menyetrika
 - b. Lemari peralatan,lemari display,mesin jahit,mesin obras,mesin bordir dan meja potong
 - c. Lemari peralatan,lemari display,mesin jahit dan mesin obras
 - d. Lemari peralatan dan lemari display
29. Dinding untuk ruang praktek menjahit tidak sepenuhnya terbuat dari tembok tetapi merupakan perpaduan antara setengah tembok dan diatasnya jendela. Menurut anda mengapa dinding harus seperti itu?
- a. Untuk keamanan dan agar cahaya terang dapat masuk kedalam ruangan
 - b. Agar cahaya terang dapat masuk kedalam ruangan
 - c. Untuk keamanan
 - d. Agar terlihat rapi
30. Bagaimana kondisi dinding diruang praktek menjahit anda?
- a. Dinding ruangan terbuat dari perpaduan antara setengah dinding dan setengah kaca (kaca permanen dan jendela kayu)
 - b. Ada beberpa jendela kecil yang menempel pada dinding
 - c. Dinding dari ruang tersebut terbuat dari kaca penuh
 - d. Dinding dari ruang tersebut terbuat dari tembok penuh
31. Terbuat dari apakah lantai yang ada diruang praktek menjahit anda?
- a. Keramik
 - b. Ubin
 - c. Plesteran
 - d. Batu jalan/paving
32. Bagaimanakah keadaan lantai diruang praktek menjahit anda?

- a. Bersih
 - b. Cukup bersih
 - c. Kurang bersih
 - d. Kotor
33. Ventilasi apasajakah yang ada diruang praktek anda?
- a. Pintu, jendela dan lubang angin
 - b. Pintu dan jendela
 - c. Pintu dan lubang angin
 - d. Pintu
34. Bagaimanakah sistem ventilasi diruang praktek anda?
- a. Banyak jendela dan banyak lubang angin
 - b. Ada beberapa jendela
 - c. Ada beberapa lubang angin
 - d. Tidak ada jendela dan tidak ada lubang angin
35. Bagaimanakah keadaan udara diruang praktek menjahit anda?
- a. Keadaan udara diruang praktek segar
 - b. Keadaan udara diruang praktek cukup segar
 - c. Keadaan udara diruang praktek kurang segar
 - d. Keadaan udara diruang praktek tidak segar
36. Bagaimanakah kondisi kayu yang ada pada pintu dan jendela diruang praktek menjahit anda?
- a. Kondisi kayu sangat kuat,awet dan tahan lama
 - b. Kondisi kayu sangat kuat dan awet
 - c. Kondisi kayu awet dan tahan lama
 - d. Kondisi kayu tahan lama dan tidak mudah rapuh
37. Bagaimanakah keadaan penerangan diruang praktek menjahit anda?
- a. Penerangan diruang praktek menjahit terang
 - b. Penerangan diruang praktek menjahit redup
 - c. Penerangan diruang praktek menjahit remang
 - d. Penerangan diruang praktek menjahit gelap
38. Jenis lampu apasajakah yang digunakan diruang praktek menjahit anda?
- a. Jenis lampu TL
 - b. Jenis lampu neon
 - c. Jenis lampu gantung
 - d. Jenis lampu bohlam
39. Berapakah jumlah lampu yang ada diruang praktek menjahit anda?
- a. Jumlah 8 lampu
 - b. Jumlah lampu lebih dari 10 lampu
 - c. Jumlah 6 lampu
 - d. Jumlah 4 lampu

40. Berapa lama waktu yang anda butuhkan pada saat menjahit busana gaun?
 - a. 4 minggu-5 minggu
 - b. 5 minggu-6 minggu
 - c. 6 minggu-7 minggu
 - d. 7 minggu-8 minggu
41. Untuk menjahit bagian-bagian busana gaun anda memerlukan waktu berapa lama?
 - a. 45 menit-50 menit
 - b. 50 menit-55 menit
 - c. 55 menit-60 menit
 - d. 60 menit-70 menit
42. Untuk penyelesaian akhir pada busana gaun,diselesaikan berapa lama?
 - a. 45 menit
 - b. 50 menit
 - c. 55 menit
 - d. 60 menit
43. Ada berapakah jenis-jenis kain yang anda ketahui?
 - a. Ada 4, yaitu katun, satin, kain sutera dan kain sifon
 - b. Ada 3, yaitu katun, satin, kain sifon
 - c. Ada 2, yaitu kain sutera dan kain sifon
 - d. Ada 1, yaitu katun
44. Pada saat menjahit busana gaun, bahan yang anda gunakan apasajakah?
 - a. Kain satin, kain hero, kain sifon, dan kain tile kasar
 - b. Kain satin, kain hero, kain sifon
 - c. Kain satin dan kain sifon
 - d. Kain satin saja
45. Bahan katun biasa anda gunakan untuk membuat pakaian apasajakah?
 - a. Pakaian santai, blus, pakaian anak-anak dan pakaian piyama
 - b. Pakaian santai, pakaian anak-anak dan pakaian piyama
 - c. Pakaian santai dan pakaian anak-anak
 - d. Pakaian santai
46. Apakah pada saat menjahit gaun anda selalu menggunakan sistematika menjahit atau langkah-langkah kerja?
 - a. Ya,selalu
 - b. Ya,kadang-kadang
 - c. Ya,sebagian kecil
 - d. Tidak
47. Bagaimanakah posisi mesin jahit diruang praktek anda?
 - a. Berada ditengah-tengah antara meja potong, mesin obras dan setrika

- b. Berada disebelah kiri mesin obras
 - c. Berada disebelah kanan meja potong
 - d. Mesin jahit berada jauh dengan meja potong, mesin obras dan setrika
48. Pada saat menjahit gaun yang pertama dijahit terlebih dahulu apasajakah?
- a. Memasang retsleting belakang
 - b. Menjahit bahu
 - c. Menjahit sisi badan
 - d. Menjahit lengan
49. Setelah memasang retsleting apa yang akan dijahit lagi?
- a. Menyambung sisi kemudian menjahit lengan
 - b. Memasang lengan kemudian menjahit akhir bagian bawah
 - c. Menjahit hiasan pada gaun
 - d. Memasang payet
50. Apasajakah urutan menjahit gaun?
- a. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menjahit sisi lengan, menyambung lengan dan memberi hiasan payet pada gaun
 - b. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menjahit sisi lengan, dan menyambung lengan
 - c. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menjahit sisi lengan, dan memberi hiasan payet
 - d. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menyambung lengan dan memberi hiasan payet pada gaun
51. Berapakah jumlah saudara anda yang dibiayai orang tua dalam pendidikan sekolah?
- a. Satu orang
 - b. Dua orang
 - c. Tiga orang
 - d. Empat orang
52. Berapa besarkah penghasilan ayah anda selama 1 tahun?
- a. Lebih dari Rp. 3.000.000
 - b. Rp. 3.000.000-Rp. 2.000.000
 - c. Rp. 2.000.000-Rp. 1.000.000
 - d. Kurang dari Rp. 1.000.000
53. Disamping belajar apakah anda juga bekerja untuk tambahan biaya sekolah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu

54. Dalam membuat busana gaun berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli bahan-bahan dalam membuat busana gaun?
- a. Rp. 300.000-Rp. 200.000
 - b. Rp. 200.000-Rp. 150.000
 - c. Rp. 50.000-Rp. 100.000
 - d. Rp. 100.000-Rp. 150.000



DATA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	No	Nama
1	Amalia Ayu K	47	Latifah Rahma
2	Aufa Rahmawati	48	Oktavian Bayu Adi
3	Ayu Made Mella	49	Yossi Kurnia Sari
4	Anisa Meilani	50	Zabrina Anindya Jayanti
5	Adni Laras Azalia Rahma	51	Paramitha
6	Ayu Setyaningrum	52	Pipit Nata Fitria
7	Adinda Divana Putri	53	Fatnia Mega Luhuriyanti
8	Alya Erika Fadhill	54	Eriesta Maulana
9	Azalea Elfreda Aryndri	55	Ike Riski Rahmawati
10	Amelia Dinda Kristanti	56	Jihan Ardhiansyah
11	Aprilia Fajar Wulandani	57	Riska Widiastuti
12	Anisa P Sari	58	Novita Kartika Indrasari
13	Devia Eka Rahmadani	59	Rindu Pradiqva A
14	Dahlia L Q	60	Harlinda Mei Diah Pitaloka
15	Devanie Aulia arifin	61	Novita Indah K
16	Dyah Ayu Nur Cahya Ningrum	62	Nandy Wardana
17	Dian Wulandari	63	Andhini Rima D
18	Dinda Asri Safitri	64	Risqi Mardiana
19	Dania Diamantha	65	Fadia Amalia F
20	Della Prastika Haris Sasmita	66	Zahra Mauludina
21	Dhian Safitri	67	Shinta Destya S H
22	Diffa Shafira Tasya R	68	Icha Dyah A W
23	Dewi Rosmini	69	Alya Erika Fadhill
24	Erica Rahmawati	70	Marlyn Yulia Sari
25	Erika Novita Anggraini	71	Nafisa Amalia S
26	Erliani Puspitaningrum	72	Pradita R W
27	Enjel Febriyan Anjarsari	73	Prama Dipta A
28	Erliana Puspitasari	74	Attala Hanandika W
29	Fadhilah Rosi	75	Giva Ayu P
30	Feriyanto	76	Salma Zain M
31	Gita Shania S	77	Febryana Maharani
32	Hanif Prayoga H	78	Safitriyani Sayekti
33	Lutfiyah Nur H	79	Nur Aini
34	Meidhita Reika Gea	80	Anisa Febriani
35	Sally Meilinda	81	Arum Widi Astuti
36	Harlinda	82	Anis Oktaviasari
37	Intan K R	83	Rana Koesumastuti
38	Chairisa Prahasti I	84	Talitha W D
39	Marella Endah P	85	Farah Risky I
40	Nadia Rahmalia R	86	E. Hikamah Natalia
41	Desy Rahma W	87	Anisa Dewi F
42	Averil Rorizanda	88	Ancillia W
43	Tiara Maharani	89	Niken M S
44	Yolanda	90	Putri Sekar Ulya
45	Ulya Zulfa S	91	Lidya Rahma N
46	Ayu Safitri	92	Kharima

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS SISWA

Nama :

No Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

4. Isilah identitas anda pada tempat yang sudah tersedia.
 5. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
 6. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi anda dengan memberi tanda silang
-

55. Untuk menunjang pelajaran praktek, apakah sekolah menyediakan berbagai macam mesin jahit?

- a. Ya, semuanya
- b. Ya, sebagian
- c. Ya, sebagian kecil
- d. Tidak

56. Jenis mesin jahit apasajakah yang ada disekolah anda?

- e. Mesin jahit manual dan mesin penyelesaian
- f. Mesin jahit manual dan mesin jahit industri
- g. Mesin jahit semi otomatis dan mesin manual
- h. Mesin jahit manual dan mesin bordir

57. Apa sajakah yang anda ketahui tentang mesin jahit manual?

- a. Mesin jahit yang berfungsi hanya untuk menjahit setikan lurus
- b. Mesin jahit yang digunakan untuk membuat busana
- c. Mesin yang digunakan untuk membordir
- d. Mesin untuk menjahit

58. Alat-alat apasajakah yang tepat untuk mengambil ukuran?

- a. Pita ukur dan veterban
- b. Pita kur dan mistar
- c. Pita ukur dan alat tulis
- d. Alat tulis

59. Apakah anda menggunakan veterban atau pita ukur pada saat mengambil ukuran seseorang?
- Ya, menggunakan pita ukur
 - Kadang-kadang menggunakan pita ukur
 - Jarang menggunakan pita ukur
 - Tidak pernah menggunakan pita ukur
60. Pensil apasajakah yang anda gunakan pada saat membuat pola?
- Pensil 2b, merah biru, balpoin
 - Pensil 2b dan pensil warna
 - Pensil 2b dan balpoin
 - Pnsil 2b
61. Jenis gunting apa sajakah yang anda miliki pada saat proses menjahit?
- Gunting potong dan gunting zig-zag
 - Gunting potong dan gunting kertas
 - Gunting potong dan gunting benang
 - Gunting kertas
62. Agar proses menjahit lebih efektif, untuk memotong benang sebaiknya menggunakan apa?
- Menggunakan alat pemotong benang
 - Menggunakan pendedel
 - Menggunakan gunting potong
 - Menggunakan gunting kertas
63. Salah satu cara untuk memindahkan pola diatas kain yang terbaik adalah?
- Menggunakan karbon, rader dan kapur jahit
 - Menggunakan rader dan kapur jahit
 - Menggunakan kapur jahit
 - Menggunakan pensil warna
64. Rader bergigi digunakan untuk jenis kain yang bagaimana?
- Berat, tebal dan sedng
 - Tebal dan sedang
 - Tebal
 - Tipis
65. Jenis jarum apa sajakah yang dipakai saat menjahit?
- Jarum jahit mesin, tangan dan pentul
 - Jarum jahit mesin dan tangan
 - Jarum jahit mesin dan pentul
 - Jarum jahit mesin
66. Biasanya anda menggunakan jenis jarum pentul seperti apasajakah?
- Menggunakan jarum pentul yang panjangnya 3 cm dan ada pentulnya plastik

- f. Menggunakan jarum jeram
 - g. Menggunakan jarum pentul yang pentulnya terbuat dari baja semua
 - h. Menggunakan jarum paku
67. Untuk menjahit kain yang tipis sebaiknya menggunakan jarum mesin nomor berapa?
- e. Jarum mesin nomor 9-11
 - f. Jarum mesin nomor 12-13
 - g. Jarum mesin nomor 14
 - h. Jarum mesin nomor 16
68. Untuk melihat apakah baju yang selesai dijahit pas atau belum perlu adanya suatu perlengkapan untuk pasen yaitu?
- e. Cermin besar persegi panjang dan cermin lipat
 - f. Cermin besar persegi panjang
 - g. Cermin rias
 - h. Tanpa cermin
69. Tujuan dari mengepas busana adalah?
- e. Mengetahui secara dini ketepatan letak busana pada sipemakai
 - f. Memeriksa hasil jahitan
 - g. Memperbaiki letak jahitan yang kurang pas
 - h. Menambah garniture yang cocok
70. Apakah dalam menyetrika pakaian anda menggunakan papan setrika?
- e. Ya, selalu menggunakan papan saetrika
 - f. Kadang-kadang menggunakan papan setrika
 - g. Jarang menggunakan papan setrika
 - h. Tidak pernah menggunakan papan setrika
71. Apakah dalam menyetrika pakaian, setrika yang digunakan derajat kepanasannya disesuaikan dengan jenis kainnya?
- e. Ya, selalu disesuaikan dengan jenis kainnya
 - f. Kadang-kadang disesuaikan dengan jenis kainnya
 - g. Jarang disesuaikan dengan jenis kainnya
 - h. Tidak pernah disesuaikan dengan jenis kainnya
72. Apakah jumlah papan setrika sebanding dengan jumlah siswa yang praktek?
- e. Sangat mencukupi
 - f. Mencukupi
 - g. Kuang mencukupi
 - h. Tidak mencukupi

73. Syarat ruang praktek menjahit yaitu: tersedianya ruang praktek yang nyaman, tersedianya perlengkapan dan alat bantu menjahit yang lengkap dan tersedianya buku-buku penunjang praktek. Apakah ruang praktek anda sudah memenuhi criteria persyaratan ruang praktek seperti diatas?
- e. Memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek yang memadai, perlengkapan dan alat bantu menjahit yang lengkap serta buku-buku penunjang praktek yang memadai)
 - f. Cukup memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek, perlengkapan dan alat bantu menjahit yang cukup lengkap dan jugabuku-buku penunjang praktek yang cukup)
 - g. Kurang memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek, perlengkapan dan alat bantu menjahit yang kurang lengkap)
 - h. Tidak memenuhi persyaratan (tersedia ruang praktek, perlengkapan dan tidak ada alat bantu menjahit)
74. Kegiatan praktek menjahit akan nyaman dan enak apabila berada pada suatu ruangan. Menurut anda bagaimana besarnya ruang praktek anda?
- e. Ruang praktek yang tersedia besar
 - f. Ruang praktek yang tersedia cukup besar
 - g. Ruang praktek yang tersedia kurang besar
 - h. Ruang praktek yang tersedia tidak besar
75. Dinding untuk ruang praktek menjahit tidak sepenuhnya terbuat dari tembok tetapi merupakan perpaduan antara setengah tembok dan diatasnya jendela. Menurut anda mengapa dinding harus seperti itu?
- e. Untuk keamanan dan agar cahaya terang dapat masuk kedalam ruangan
 - f. Agar cahaya terang dapat masuk kedalam ruangan
 - g. Untuk keamanan
 - h. Agar terlihat rapi
76. Bagaimana kondisi dinding diruang praktek menjahit anda?
- e. Dinding ruangan terbuat dari perpaduan antara setengah dinding dan setengah kaca (kaca permanen dan jendela kayu)
 - f. Ada beberpa jendela kecil yang menempel pada dinding
 - g. Dinding dari ruang tersebut terbuat dari kaca penuh
 - h. Dinding dari ruang tersebut terbuat dari tembok penuh
77. Ventilasi apasajakah yang ada diruang praktek anda?
- e. Pintu, jendela dan lubang angin
 - f. Pintu dan jendela
 - g. Pintu dan lubang angin
 - h. Pintu

78. Bagaimanakah sistem ventilasi diruang praktek anda?
- e. Banyak jendela dan banyak lubang angin
 - f. Ada beberapa jendela
 - g. Ada beberapa lubang angin
 - h. Tidak ada jendela dan tidak ada lubang angin
79. Bagaimanakah keadaan udara diruang praktek menjahit anda?
- e. Keadaan udara diruang praktek segar
 - f. Keadaan udara diruang praktek cukup segar
 - g. Keadaan udara diruang praktek kurang segar
 - h. Keadaan udara diruang praktek tidak segar
80. Bagaimanakah keadaan penerangan diruang praktek menjahit anda?
- e. Penerangan diruang praktek menjahit terang
 - f. Penerangan diruang praktek menjahit redup
 - g. Penerangan diruang praktek menjahit remang
 - h. Penerangan diruang praktek menjahit gelap
81. Jenis lampu apasajakah yang digunakan diruang praktek menjahit anda?
- e. Jenis lampu TL
 - f. Jenis lampu neon
 - g. Jenis lampu gantung
 - h. Jenis lampu bohlam
82. Berapakah jumlah lampu yang ada diruang praktek menjahit anda?
- e. Jumlah 8 lampu
 - f. Jumlah lampu lebih dari 10 lampu
 - g. Jumlah 6 lampu
 - h. Jumlah 4 lampu
83. Berapa lama waktu yang anda butuhkan pada saat menjahit busana gaun?
- e. 4 minggu-5 minggu
 - f. 5 minggu-6 minggu
 - g. 6 minggu-7 minggu
 - h. 7 minggu-8 minggu
84. Untuk menjahit bagian-bagian busana gaun anda memerlukan waktu berapa lama?
- e. 45 menit-50 menit
 - f. 50 menit-55 menit
 - g. 55 menit-60 menit
 - h. 60 menit-70 menit
85. Ada berapakah jenis-jenis kain yang anda ketahui?
- e. Ada 4, yaitu katun, satin, kain sutera dan kain sifon
 - f. Ada 3, yaitu katun, satin, kain sifon
 - g. Ada 2, yaitu kain sutera dan kain sifon

- h. Ada 1, yaitu katun
86. Pada saat menjahit busana gaun, bahan yang anda gunakan apasajakah?
- e. Kain satin, kain hero, kain sifon, dan kain tile kasar
 - f. Kain satin, kain hero, kain sifon
 - g. Kain satin dan kain sifon
 - h. Kain satin saja
87. Bahan katun biasa anda gunakan untuk membuat pakaian apasajakah?
- e. Pakaian santai, blus, pakaian anak-anak dan pakaian piyama
 - f. Pakaian santai, pakaian anak-anak dan pakaian piyama
 - g. Pakaian santai dan pakaian anak-anak
 - h. Pakaian santai
88. Bagaimanakah posisi mesin jahit diruang praktek anda?
- e. Berada ditengah-tengah antara meja potong, mesin obras dan setrika
 - f. Berada disebelah kiri mesin obras
 - g. Berada disebelah kanan meja potong
 - h. Mesin jahit berada jauh dengan meja potong, mesin obras dan setrika
89. Pada saat menjahit gaun yang pertama dijahit terlebih dahulu apasajakah?
- e. Memasang retsleting belakang
 - f. Menjahit bahu
 - g. Menjahit sisi badan
 - h. Menjahit lengan
90. Apasajakah urutan menjahit gaun?
- e. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menjahit sisi lengan, menyambung lengan dan memberi hiasan payet pada gaun
 - f. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menjahit sisi lengan, dan menyambung lengan
 - g. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menjahit sisi lengan, dan memberi hiasan payet
 - h. Memasang retsleting belakang, menjahit sisi badan dan bahu, menyambung lengan dan memberi hiasan payet pada gaun
91. Berapakah jumlah saudara anda yang dibiayai orang tua dalam pendidikan sekolah?
- e. Satu orang
 - f. Dua orang
 - g. Tiga orang
 - h. Empat orang
92. Berapa besarkah penghasilan ayah anda selama 1 tahun?
- e. Lebih dari Rp. 3.000.000
 - f. Rp. 3.000.000-Rp. 2.000.000

- g. Rp. 2.000.000-Rp. 1.000.000
 - h. Kurang dari Rp. 1.000.000
93. Dalam membuat busana gaun berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli bahan-bahan dalam membuat busana gaun?
- e. Rp. 300.000-Rp. 200.000
 - f. Rp. 200.000-Rp. 150.000
 - g. Rp. 50.000-Rp. 100.000
 - h. Rp. 100.000-Rp. 150.000

